



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

**SURAT PENCATATAN CIPTAAN**

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : C00201700607, 22 Februari 2017
- II. Pencipta  
Nama : **AGUS ARIJANTO, S.E., M.M.**  
Alamat : Taman Sari Bukit Damai C.06 No.15 Rt.004 Rw.008  
Kel. Curug, Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor  
Jawa Barat.  
Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta  
Nama : **UNIVERSITAS MERCU BUANA**  
Alamat : Jalan Meruya Selatan No.1  
Kembangan Jakarta Barat 11650.  
Kewarganegaraan : -
- IV. Jenis Ciptaan : Buku
- V. Judul Ciptaan : **BUKAN DOSA-DOSA ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM HAL FINANSIAL**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 01 Desember 2015, di Jakarta
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali diumumkan.
- VIII. Nomor pencatatan : 085931

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

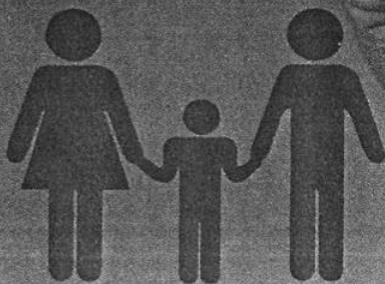
a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b.  
DIREKTUR HAK CIPTA DAN DESAIN INDUSTRI

Dr. Dra. Erni Widhyastari, Apt., M.Si.  
NIP. 196003181991032001

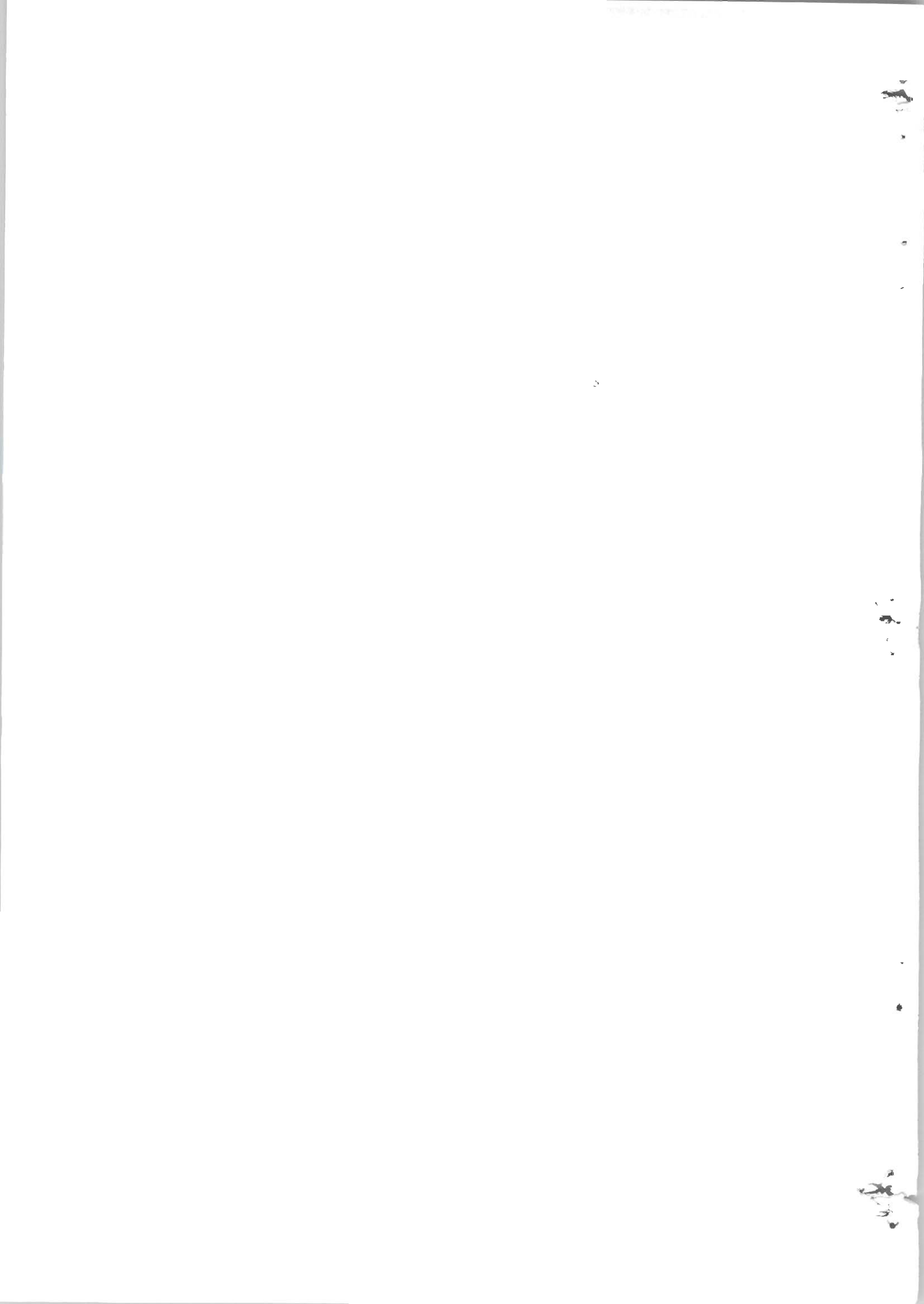
**Bpk. Dr. Ir. Arissetyanto  
Nugroho, MM**  
Rektor Universitas Mercu Buana  
Jakarta (PTS Unggulan Kopertis  
III Tahun 2014)

“ Buku ini untuk dibaca para  
orang tua dan siswa agar  
menjadi generasi muda masa  
depan yang cerdas finansial  
(*High Financial Literacy*) ”

# [Bukan] Dosa-Dosa Orangtua terhadap Anak dalam Hal Finansial



Agus Arijanto



[Bukan]  
Dosa-Dosa Orangtua  
terhadap Anak  
dalam Hal Finansial

Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014  
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**[Bukan]  
Dosa-Dosa Orangtua  
terhadap Anak  
dalam Hal Finansial**

**Agus Ariyanto**

Penerbit PT Elex Media Komputindo

(Bukan) Dosa-Dosa Orangtua terhadap Anak dalam Hal Finansial

© 2015 Agus Ariyanto

Desain grafis: exfan e-mail: exfan@ymail.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Kompas Gramedia – Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta

715062353

ISBN: 978-602-02-7814-8

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

## [Kata Pengantar]

**P**ertama-tama saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt., karena atas perkenan-Nya maka buku ini dapat diterbitkan dengan judul: “*(Bukan) Dosa-Dosa Orangtua terhadap Anak dalam Hal Finansial*”–*Kiat melipatgandakan Penghasilan*, yang mana buku ini adalah merupakan buku Edisi Kedua (ke-2) yang telah disempurnakan dan ditambahkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah pengelolaan keuangan keluarga yang *up to date*, dan juga diberikan bagaimana jurus-jurus yang aplikatif dan cerdas dalam hal mengelola uang dengan baik dan benar sehingga mendapatkan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan ekonomi di lingkungan keluarga kita sendiri, masyarakat, dan diharapkan dapat berguna bagi pelaku-pelaku bisnis sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), siswa-siswi SLTA sederajat, mahasiswa, dan masyarakat umum.

Dengan kehadiran buku ini diharapkan akan membantu masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, maupun pelaku-pelaku bisnis khususnya sektor usaha kecil dan menengah serta dapat memberikan pengetahuan, pengertian, dan *bagaimana caranya* mengelola keuangan di dalam keluarganya dengan baik disajikan secara praktis dan dapat diterapkan dengan mudah, karena buku ini disajikan dengan gaya bahasa yang ringan dan mudah dimengerti, ringkas, disertai dengan contoh dari pengalaman saya pribadi sebagai praktisi keuangan dan sebagai dosen sebuah perguruan tinggi.



Saya sangat menyadari bahwa buku ini masih jauh daripada sempurna, sehingga saran-saran, kritik dan masukannya masih dengan tangan terbuka kami sangat harapkan dari semua pihak demi perbaikan maupun kesempurnaan buku ini. Di samping itu dengan kerendahan hati, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada *Istri, Anakku*, maupun relasi-relasi kami dan semua pihak-pihak yang turut membantu baik moril maupun materiil hingga buku ini dapat diterbitkan.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada **PT Elex Media Komputindo Jakarta**, yaitu Pimpinan maupun Staf dan teman-teman Elexmedia serta tidak lupa pula kepada Yth. **Bapak Heri Yulianto, selaku senior editor** buku ini di PT Elex Media Komputindo, (Kompas Gramedia Group) di Jakarta yang tidak bosan-bosannya dalam memberikan motivasi, semangat, saran-saran/masukan untuk naskah ini dan juga telah berkenan dalam memberikan kesempatan berharga ini sehingga buku ini dapat terbit dan dapat diedarkan.

Semoga dengan diterbitkannya buku ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan menjadi bahan referensi/wacana bagi semua pihak. Pada akhirnya Semoga Tuhan Yang Mahaesa, Allah Swt., senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Akhir 2015

Penulis,

**Agus Ariyanto**

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	v
<b>Bab 1 Apa Itu Duit?</b> .....	<b>1</b>
Uang Plastik .....	3
Apa Itu Kartu Debit dan Kartu ATM Bank.....	4
Kegunaan Debit Card dan ATM .....	5
<b>Bab 2 Sejarah Sistem Mata Uang</b> .....	<b>9</b>
Masa Tahun 1980-an.....	13
Sistem Mata Uang di Negara Dunia Ketiga .....	15
<b>Bab 3 Menyiasati Duit (Uang)</b> .....	<b>23</b>
Penghasilan Tidak Pernah Cukup .....	28
Sebab-Sebab Penghasilan tidak Mencukupi .....	30
Menganggur sebagai Salah Satu Masalah Keuangan Keluarga .....	32
Mengatasi Krisis Keuangan Keluarga .....	35
<b>Bab 4 Pengelolaan Keuangan Itu Penting</b> .....	<b>43</b>
Menyiasati Keuangan Keluarga .....	46
Kegagalan Mengelola Keuangan, sebagai Masalah Serius? .....	49

<b>Bab 5 Pengaturan Pengeluaran</b> .....	<b>53</b>
Pengeluaran-Pengeluaran yang Perlu Dicermati .....	58
<b>Bab 6 Bayar Utang Prioritas Utama</b> .....	<b>61</b>
Tip Cerdas dalam Mengelola Keuangan .....	62
Bagaimana Keluar dari Masalah Utang? .....	65
Permasalahan Umum dalam Utang	
Kartu Kredit .....	68
<b>Bab 7 Mengenal Bank</b> .....	<b>73</b>
Apakah Bank? .....	73
Sekilas Sejarah Bank.....	77
Sumber Dana Bank .....	78
Pentingnya Bank untuk Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga .....	80
<b>Bab 8 Inflasi dan Harga Kebutuhan Naik</b> .. .....	<b>87</b>
Mengenal Istilah Inflasi .. .....	88
Nilai Tabungan Anda Dimakan oleh Tingkat Inflasi ..	91
Memilih yang Mana Belanja atau Menabung? .....	93
Kebutuhan Masa Depan .....	95
<b>Bab 9 Mengatur Biaya Hidup Keluarga</b> .....	<b>97</b>
<b>Bab 10 Mencari Peluang Penghasilan Tambahan</b> .	<b>111</b>
Duit Bukan sebagai Kendala .....	112
Hobi dan Bakat Sebagai Modal .....	113
Jurus untuk Menciptakan Kreativitas .....	115

Kendala yang Dihadapi .....	117
Membuat Rencana Pemasaran .....	118
Persiapan yang Harus Dilakukan .....	120
Tekat dan Keberanian untuk Memulai .....	122
Pekerjaan Pokok Menjadi Prioritas .....	123
<b>Bab 11 Penghasilan Tambahan</b>	
<b>dengan Modal Kecil .....</b>	<b>125</b>
Beberapa Jenis Kegiatan Usaha untuk Penghasilan Tambahan .....	125
Buku Sekolah/Kuliah .....	129
Jual Gorengan .....	132
Kegiatan Penghasilan Tambahan Bagi PNS .....	135
<b>Bab 12 Melek Menabung .....</b>	
<b>139</b>	<b>139</b>
Mengenalkan uang kepada Anak .....	142
Uang Jajan Anak .....	145
Cara Menumbuhkan Kebiasaan Menabung bagi Anak .....	147
Optimalisasi Peran Orangtua .....	148
Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Menabung Anak .....	155
Mendidik Anak “Melek Finansial” .....	157
<b>Bab 13 Cara Investasikan Duit Anda .....</b>	
<b>161</b>	<b>161</b>
Macam-Macam Produk Investasi .....	163
Investasi Selain di Bank .....	171
Properti .....	175

Obligasi .....	185
Sukuk .....	192
<b>Bab 14 Hidup Sukses adalah <i>Banyak Duit, Teman, Relasi, dan Kesempatan</i></b> .....	<b>195</b>
Duit Itu Penting, tapi Bukan Segalanya .....	198
<b>Bab 15 Mengelola Keuangan Secara Syariah</b> .....	<b>203</b>
Mengelola Utang .....	208
Sejarah Singkat Industri Perbankan Syariah .....	213
<b>Bab 16 Sukses Keuangan adalah Hidup Anda</b> .....	<b>217</b>
Bagaimana Merencanakan Masa Pensiun Anda .....	219
Persiapan Pensiun Itu Penting? .....	223
<b>Bab 17 Sebuah Renungan Dosa Orangtua terhadap Anak dalam Hal Finansial</b> .....	<b>233</b>
Anak sudah Menginjak Masa ABG .....	237
Lindungi Anak-Anak Remaja dari Kartu Kredit .....	241
<b>Bab 18 Penutup</b> .....	<b>249</b>
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>253</b>
<b>Profil Penulis</b> .....	<b>255</b>

# Apa Itu Duit

**D**uit (*uang*) sering kali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di kalangan anak-anak, ibu-ibu bahkan orang-orang kaya maupun pejabat-pejabat tinggi negara. Mereka selalu tidak pernah putus berhubungan dengan uang dalam aktivitasnya sehari-hari. Mulai dari bangun tidur kita sampai malam hingga saat tidur hampir dapat dipastikan selalu berurusan dengan namanya "Duit". Nah, kemudian apakah artinya duit itu? Barangkali slogannya adalah "Tiada hari tanpa Duit"

Dengan duit itu hidup kita bisa sukses dan juga bisa juga malahan membawa kita pada kesengsaraan. Anda tentunya berkeinginan untuk memiliki duit dan hidup sukses karenanya. Tidak ada seorang pun ingin susah dan sengsara karena duit tersebut. Begitu pentingnya "Duit" untuk kehidupan kita, karena dengannya membuat kita senang, aman tenteram, damai dan meraih sukses dalam kehidupan, bahkan kita akan banyak teman dan saudara jika kita dapat menyiasati penggunaan Duit itu dengan baik dan benar.

Duit (*uang*) biasanya secara umum dikatakan sebagai sarana atau alat pembayaran yang sah dan diterima dalam suatu wilayah tertentu. Hal ini tentunya sebagai gambaran kalau uang

itu berupa Dolar Amerikan Serikat (USD) tentunya dipakai di negara tersebut, sedangkan untuk di Indonesia pada umumnya dikenal mata uangnya adalah rupiah. Sehingga untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan duit (uang) adalah dengan rupiah.

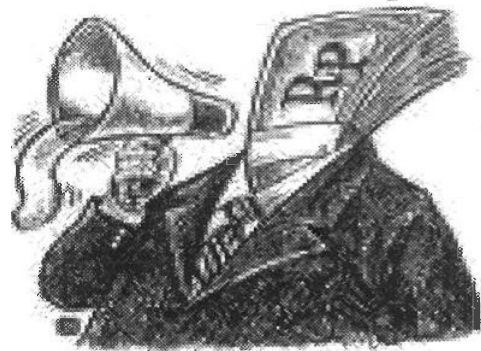
Budi seorang anak sekolah kelas 3 di salah satu SD negeri setiap paginya selalu mendapatkan uang jajan Rp1.000,- dari orangtuanya untuk bekal dan transportasinya. Sehingga setiap pagi Budi selalu meminta uang tersebut, dan orangtuanya menyiapkannya. Jadi di sini uang itu sebagai sarana untuk memperlancar Budi untuk belajar ke sekolah. Lain halnya dengan Ibu Yanti seorang ibu rumah tangga, sehari-hari berlangganan tukang sayur yang datang setiap jam 8 pagi, untuk belanja tersebut digunakanlah uangnya rata-rata belanja sehari adalah Rp20.000,-. Dan uang itu adalah sarana untuk belanja sayuran setiap pagi.

Duit (uang) ini bisa disebut sebagai sarana untuk melakukan pembayaran atau penunjang aktivitas kita, tapi uang tersebut jika tidak disiasati dengan baik penggunaannya akan menjadi “Bumerang” bagi kita baik di masa sekarang maupun nantinya. Tentunya kita menyadari bahwa dengan menyiasatinya dengan baik, benar akan dapat memberikan kita manfaat yaitu rasa aman, tenteram, damai, bahkan banyak teman/relasi dan kesempatan yang dapat kita ciptakan.

Dalam zaman sekarang tentunya uang tidak saja seperti yang kita lihat sehari-hari berupa koin ataupun kertas, tapi ada juga yang namanya “uang plastik” atau alat pembayaran berupa kartu sebagai contoh: kartu ATM, kartu debit, kartu kredit dan kartu belanja lainnya. Tentunya untuk memilikinya kalo ATM, Anda harus menjadi nasabah salah satu Bank dulu.

“Jika ingin sukses, Anda harus pergi ke jalan baru,  
daripada turun ke jalan yang sudah dilalui untuk meraih sukses.”

(John D. Rockefeller)



## Uang Plastik

Dalam melakukan transaksi sehari-hari kita mengenal adanya Kartu debit ataupun kartu kredit, bukan? Kartu debit bisa diartikan sebagai kartu ATM dari tabungan yang kita miliki yang berarti uang kita sendiri. Jadi kalau kita berbelanja dengan menggunakan kartu debit, maka secara otomatis uang tabungan kita akan berkurang sebanyak nilai nominal belanjaan kita. Misalnya: Di tabungan ada uang sebesar Rp500.000,- dan kita belanja Rp100.000,- di sebuah supermarket, lalu membayar dengan kartu debit, maka saldo tabungan kita akan berkurang sebesar Rp100.000,- sehingga saldo yang tersisa setelah belanja adalah sebesar Rp400.000,-

Sedangkan kartu kredit, adalah kartu transaksi yang dikeluarkan oleh bank tertentu dengan batasan uang tertentu yang dapat kita “gunakan”. Lebih tepatnya, kita mendapatkan plafon pinjaman dari bank untuk membayari dulu kebutuhan belanjaan kita dan akan dikenakan bunga tentunya. Apa manfaatnya? Ya



dua-duanya sebenarnya adalah alat untuk transaksi belanja, dan sebagainya. Baik itu melalui ATM maupun melalui mesin transaksi yang ada di merchant, toko, supermarket, dan lain-lainya.

Namun demikian perbedaannya, kalau kartu debit adalah uang kita sendiri yang digunakan untuk belanja. Kartu kredit adalah uang orang lain (bank) yang kita gunakan untuk belanja. Kemudian, karena kita menggunakan uang pinjaman ke orang lain, maka kita akan dikenakan beban bunga yang cukup tinggi. Jadi kehati-hatian dan kedewasaan berpikir dalam menggunakan kartu kredit merupakan syarat mutlak. Anda harus hati-hati dan bijak dalam menggunakan kartu kredit tersebut, karena tidak jarang terjadi kasus "besar pasak daripada tiang" pada penggunaan kartu kredit. Sehingga akan menimbulkan masalah bagi keuangan Anda di kemudian hari.

### **Apa Itu Kartu Debit dan Kartu ATM Bank?**

Pada dewasa ini, Anda pada umumnya sudah tidak asing lagi apalagi yang hidup di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, dan sebagainya. Kebutuhan akan kartu debit dan kartu ATM menjadi bukan sekadar gaya hidup tapi sudah cenderung harus punya kartu tersebut. Namun barangkali di antara Anda masih awam atau ingin mengentahuinya secara lebih mendalam. Adapun kartu debit dan kartu ATM adalah kartu khusus yang diberikan oleh pihak bank kepada pemilik rekening, yang dapat digunakan untuk bertransaksi secara elektronik atas rekening tersebut. Pada saat Debit Card tersebut digunakan bertransaksi, akan langsung mengurangi dana yang tersedia pada rekening yang Anda miliki.

Apabila digunakan untuk bertransaksi di mesin ATM, maka kartu tersebut dikenal sebagai kartu ATM. Namun apabila digunakan untuk bertransaksi pembayaran dan pembelian non-tunai dengan menggunakan mesin EDC (Electronic Data Capture), maka kartu tersebut dikenal sebagai Kartu Debit. Bagi Setiap pemegang kartu diberikan nomor pribadi (PIN) yang bersifat rahasia untuk keamanan (*security*) dan otorisasi transaksi.

Untuk kartu debit selain otorisasi dengan PIN, dimungkinkan pula otorisasi dengan tanda tangan seperti halnya kartu kredit. Batas (limit) transaksi kartu debit dan kartu ATM bergantung dari jenis kartu yang Anda miliki. Umumnya terdiri dari limit jumlah dan frekuensi transaksi, baik untuk penarikan tunai, belanja, transfer.



*Gambar kartu debit bank mandiri*

## **Kegunaan Debit Card dan ATM**

Kartu debit dan kartu ATM berguna sebagai alat bantu untuk melakukan transaksi dan memperoleh informasi perbankan secara elektronik.

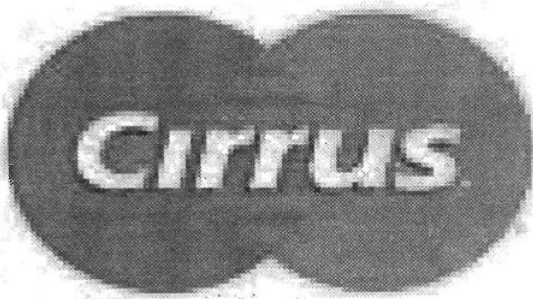


- Bebas Tanpa Batas. Dapat bertransaksi kapan saja atau setiap saat meskipun pada hari libur.

### **Maksud daripada logo pada kartu debit dan kartu ATM**

Logo yang tercantum pada kartu ATM yang Anda miliki biasanya menunjukkan bahwa kartu tersebut memiliki akses di jaringan yang tertera logo yang sama. Jaringan tersebut adalah:

Jaringan lokal: Link, ALTO, ATM Bersama, PRIMA. Sedangkan untuk Jaringan internasional: CIRRUS, MAESTRO, Mastercard Electronic, VISA Plus, VISA Electron.



**Biaya:** Umumnya bank akan mengenakan biaya untuk penggunaan kartu, antara lain ada biaya administrasi bulanan, biaya pemeliharaan rekening, biaya ATM dan biaya transaksi, khususnya transaksi yang menggunakan jaringan lain. Biaya transaksi melalui jaringan yang dikenakan oleh bank penerbit akan berbeda untuk transaksi yang dilakukan di jaringan lokal dan jaringan internasional.

Hal-hal yang perlu Anda cermati adalah:

- a) Apabila kartu hilang atau rusak, segera lapor ke call center bank penerbit.
- b) Pastikan kartu selalu di bawah pengawasan, karena sifatnya sama seperti dompet pribadi/uang tunai.
- c) Pastikan kartu tidak dipindahtangankan/dipinjamkan ke orang lain.
- d) Jangan meletakkan kartu di dekat benda yang mengeluarkan elektromagnetik atau di atas benda panas.
- e) Jangan menginformasikan PIN kepada orang lain karena bersifat pribadi dan rahasia.
- f) Kesalahan memasukkan PIN secara berulang akan mengakibatkan kartu ditelan mesin ATM atau terblokir.
- g) Tanyakan kepada bank Anda mengenai biaya-biaya dan batas (limit) transaksi.
- h) Simpan slip transaksi sampai Anda memastikan transaksi tersebut tidak bermasalah.

## [BAB 2]

# Sejarah Sistem Mata Uang

**S**epanjang sejarah, masyarakat telah membuat, mengatur dan mengedarkan mata uang mereka sendiri. Di samping menjamin agar kebutuhan tiap-tiap anggota masyarakat terpenuhi, mata uang masyarakat juga melindungi masyarakat dari ketidakstabilan perekonomian di luarnya. Pada masa lalu bentuk mata uang disesuaikan dengan beberapa barang yang ada pada masa tersebut. Demikian pula pada saat ini, sistem ekonomi modern yang kita lihat saat ini merupakan modernisasi mata uang masyarakat. Baru-baru ini beberapa usaha sedang dilakukan dalam rangka membuat kembali sistem mata uang yang berbasis masyarakat, seperti yang terjadi di Thailand, Indonesia, Meksiko, El Salvador, Argentina, Chile, serta Sinegal. Oleh karena sistem tersebut merupakan sistem baru bagi sebagian besar masyarakat sehingga banyak muncul pertanyaan mengenainya. Tulisan artikel ini bertujuan untuk menyajikan informasi singkat dan ringkas tentang sistem tersebut.

Sejarah telah membuktikan bahwa dalam rangka menyasati krisis ekonomi yang selalu datang, masyarakat membuat mata

uang sendiri untuk wilayahnya. Sistem mata uang masyarakat yang tertua dan masih beroperasi hingga saat ini *adalah sistem moneter Guernsey* yang terletak di antara Gugusan Pulau Guernsey dan Jersey–Inggris (wilayah yang terkenal dengan perusahaan susu sapinya).

Selama perang melawan Napoleon, Pemerintah Inggris pada dasarnya bangkrut, di mana 80% dari keseluruhan penerimaan pajak digunakan untuk membayar utang pada bank yang telah menerbitkan mata uang. Walaupun memiliki sumber daya manusia maupun alam ataupun berbagai barang-barang kebutuhan pokok dimiliki, tapi sistem perekonomian tidak berjalan. Hal ini disebabkan tidak adanya uang yang beredar sebagai sebuah media pertukaran.

Sehingga dalam tahun 1816 mereka menerbitkan mata uangnya sendiri. Delapan belas bulan kemudian mereka membayar kembali utang-utang ke bank, memperbaiki sarana dan prasarana umum, membangun gereja serta monumen-monumen. Saat sekarang kira-kira terdapat \$36 juta dolar mata uang masyarakat selama perang melawan Napoleon, Pemerintah Inggris pada dasarnya bangkrut, di mana 80% dari keseluruhan penerimaan. Pada masa akhir Perang Dunia ke-1, perekonomian negara Jerman hancur berantakan. Pemerintah pusat telah membuat kesalahan penting yaitu dengan mencetak berjuta-juta mata uang Marks untuk membayar negara-negara pemenang perang dunia maupun perbaikan ekonominya sendiri, hal tersebut malah menyebabkan peningkatan inflasi. Untuk itu beberapa kota di Jerman telah membuat mata uangnya sendiri.



Gambar: Napoleon Bonaparte

Kemudian Amerika Serikat juga melakukan kesalahan besar yaitu dengan membuat *Stock Market* yang menyebabkan kehancuran ekonomi pada tahun 1929. Ratusan masyarakat Amerika dan Kanada membuat mata uangnya sendiri dalam rangka pemulihan ekonomi negara pada umumnya serta pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Analisis atas hasil penerapan sistem mata uang lokal terhadap upaya peningkatan perekonomian setempat didukung oleh sejumlah ahli ekonomi, di antaranya *Irving Fisher* yang menganjurkan untuk membuat mata uang lokal secara paralel. Ide tersebut berlanjut hingga kini, yang kemudian diungkapkan lewat sebuah buku oleh seorang ahli ekonomi bernama Lewis Solomon, berjudul "*Rethinking our Centralized Money System: The Case for a System of Decentralized Local Currencies*" kemudian pada saat perekonomian telah pulih dan seluruh kebutuhan masyarakat telah terpenuhi kembali, sistem tersebut tidak dipergunakan kembali.



Ketika depresiasi mulai menyebar ke Eropa sistem mata uang masyarakat tumbuh, dimulai dari Bavaria, Austria serta negara-negara sekitarnya. Sistem tersebut memiliki keunikan terutama penggunaan “*negative interest*” di mana biaya sirkulasi dimasukkan di dalamnya untuk melindungi dari pemalsuan. Herr Hebecker dari Schwanekirchen, Bavaria (Jumlah penduduk 500 orang) memiliki tambang batu bara kecil yang telah bangkrut. Daripada membayar para pekerjanya dengan mata uang Reichsmark, Dia memutuskan untuk membayar mereka dengan batu bara. Dia membuat suatu *scrip* yang disebutnya Wara, di mana pada salah satu sisi dari naskah tersebut terdapat kotak kecil tempat meterai dilekatkan. Naskah ini hanya berlaku dan syah jika meterai-mata uang bulanan telah dipasang. Karena itu agar naskah tetap berharga dibutuhkannya meterai yang akan membubuhi naskah tersebut sehingga dapat berlaku kembali pada setiap akhir bulan. Harga meterai dua persen dari harga yang tertera daripada naskah tersebut disetujui untuk digunakan selanjutnya pada setiap bulannya. Pembebanan “*Negative-Interest*” disetujui sebagai “*Storage Cost* “. Makanan dan jasa dibayar dengan menggunakan Wara . Karena mata uang ini hanya berharga bagi para pemilik pertambangan, maka para pedagang setempat tidak mempunyai pilihan selain menerimanya, yang pada akhirnya mereka meyakinkan para *supplier*-nya untuk menerimanya pula. Hal itu menjadikannya sangat sukses di mana desa itu menjadi desa yang bebas dari utang, dan di tahun 1931, Gerakan perekonomian bebas ini telah menyebar ke seluruh negara Jerman melibatkan lebih dari 2,000 Usahawan. Antara tahun 1930–931, Wara diterbitkan di mana 2,5 Juta orang telah menjalankannya.

## Masa Tahun 1980-an

Pada masa tahun 1980-an, sistem mata uang masyarakat mulai muncul kembali. Kemudian di tahun 1981, Komputer IBM XT diluncurkan kepada masyarakat umum. Michael Linton yang bekerja pada bidang komputer, pada tahun 1970-an membuat database akuntansi di kepulauan Vancouver-Canada. Di tahun 1982 mulai dikenal sistem perdagangan antar-wilayah *Local Exchange Trading System* (LETS), dan menjadi dasar berdirinya sistem mata uang dengan kredit bersama (*Mutual Credit Community Currency System*). Sistem mata uang lokal adalah merupakan sebagai respons alami terhadap krisis ekonomi yang terjadi, maka dikembangkannya LETS sebagai sistem yang sengaja dibangun untuk tetap mengkritik sistem perekonomian yang berlangsung. LETS lebih daripada sebagai suatu sistem alternatif, Linton melihat LETS sebagai suatu sistem ekonomi yang dapat berjalan secara paralel dengan sistem yang ada, sebagai perumpamaan sistem tersebut ibarat sebuah tuas yang digunakan untuk memindahkan rel kereta api, di mana mengubah arah tujuan dari perekonomian yang ada. Memahami pengertian mekanisme pasar tersebut sangat baik dan efisien, di mana hal tersebut juga memperkenalkan sistem gotong-royong di dalam suatu pasar yang merupakan salah satu aktivitas perekonomian. Diperkirakan sistem mata uang LETS telah berjumlah 1600 LETS di dunia, ada lebih dari 1500 sistem mata uang lokal yang berorientasi pada sistem LETS, jika pun tidak menerapkan dengan sistem tersebut paling tidak prinsip-prinsip yang digunakan mengacu padanya.

Dalam rancangan LETS, Linton memisahkan aturan yang berbeda antara uang (sebagaimana yang kita kenal) sebagai

suatu nilai yang tersimpan dan uang sebagai sebuah media pertukaran. Dia melihat uang sebagai sebuah sistem informasi untung pencatatan usaha manusia dan Dia pun tidak melihat perbedaan antara uang sebagai sarana pertukaran dengan uang sebagai media perhitungan (seperti inci dalam perhitungan panjang sepotong kayu). Sebagai sebuah perumpamaan yaitu pada seseorang yang sedang membangun sebuah rumah, di mana pada saat itu ia tidak dapat memperoleh kayu untuk membangun rumahnya karena tidak ada *inchi* (satuan ukuran panjang), walaupun sumber daya manusia dan bahan-bahan pendukung membuat rumah sudah tersedia. Demikian pula dengan uang, mengapa kita tidak dapat berbuat sesuatu karena uang tidak cukup, walaupun sumber daya alam dan manusia tersedia. Uang, kemudian menjadi suatu informasi yang sederhana dan uang dibutuhkan tidak hanya mewakili suatu nilai.

Jika uang merupakan suatu informasi sederhana, maka kebutuhannya tidak akan pernah menjadi kurang. Itu bukan berarti bahwa persediaannya tidak terbatas, tentunya dibatasi oleh berbagai hal yang ada. Namun demikian, uang selalu ada jika dibutuhkan. Mengenai pertanggungjawaban dalam mempertahankan nilai uang diberikan kepada seseorang yang menerbitkannya. Jadi, mata uang LETS adalah sebagai "*uang pribadi*".

Supaya persediaan uang dan perekonomian tetap bisa stabil, maka uang harus berada dalam lingkungan setempat. Karena mata uang dicetak dengan menggunakan *nama samaran* dengan demikian dapat beredar di mana pun. Linton merasa pendekatan yang lebih baik jika melindungi uang di masyarakat melalui suatu sistem keuangan dan mata uang melalui proses komputer.

LETS sebagai sistem pencatatan transaksi dan penyimpanan data keuangan sangat sederhana, di mana LETS tidak mengeluarkan mata uang atau mengawasi peredarannya. Linton merancang sistem tersebut dengan bebas bunga. Dengan demikian seluruh anggota memiliki tanggung jawab terhadap sistem yang digunakannya. Realitas di lapangan mata uang LETS selalu memiliki persediaan uang yang cukup bagi masyarakat anggotanya, di mana uang dicetak dan didistribusikan pada suatu wilayah oleh anggotanya dengan tidak menerapkan sistem bunga. Suatu kesempurnaan di mana lazimnya uang di masyarakat selalu mengalami kekurangan.

### **Sistem Mata Uang di Negara Dunia Ketiga**

Ada beberapa permasalahan mata uang masyarakat hingga kini sedang berlangsung di negara-negara seperti Meksiko, El Savador, Peru, Chile, Argentina, Brazil, Senegal, Thailand, Indonesia dan di beberapa negara lain di belahan dunia (negara-negara ketiga). Banyak masyarakat menghidupkan kembali sistem perekonomian tradisionalnya, sistem yang memelihara gotong royong dan kekeluargaan di dalam lingkungannya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tentang sistem mata uang masyarakat sebagai berikut:

1. Mata uang diterbitkan dengan aman dan cepat. Untuk sebagian besar sistem mata uang masyarakat, mata uang disebarakan kepada seluruh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pada bank-bank maupun koperasi kredit. Di mana

penarikan uang dicatat pada lembaran buku besar. Karena jumlah keseluruhan pada perhitungan neraca selalu sama ( $\text{Kredit} - \text{Debet} = 0$ ) atau ( $\text{Kredit} + \text{Uang tunai} - \text{debet} = 0$ ) perhitungannya sangat sederhana dan cepat. Pemerintah tidak menerbitkan mata uang, lebih baik jika para anggota masyarakat yang menerbitkan mata uang mereka sendiri, sehingga sistem hanya mencatat kegiatannya. Di beberapa sistem, mata uang hanya diterbitkan sebelum (*in case of printed currency systems*) atau pada saat dibuat. (*in case of ledger – based system with invisible currency*). Hanya sedikit sistem yang menengahkan istilah Sistem “*local Currency*”, Penyebaran isu hanya terbatas pada kalangan anggota yang menerapkannya saja. Sistem tersebut khususnya hampir terbatas untuk negara Amerika Utara.

2. Mata uang beredar terbatas hanya di suatu wilayah tertentu. Begitu juga untuk melayani masyarakat, peredaran mata uang hanya di dalam suatu wilayah geografis yang ditentukan oleh para anggota pemegang saham. Hal yang kurang disukai dari sistem ini adalah karena mata uang tidak dapat diterima di luar wilayah di mana sistem itu diterapkan, hal ini mengingat mata uang hanya dapat dibelanjakan di dalam wilayah di mana uang tersebut diterima. Lain halnya mata uang nasional yang dapat beredar keluar wilayah, mata uang masyarakat hanya beredar di dalam wilayahnya, yang juga berkonsekuensi terhadap peningkatan nilai uang nasional di dalam masyarakat.

Mata uang masyarakat bukan bertujuan untuk *menegasikan* mata uang nasional. Mata uang masyarakat memiliki nilai yang sama dengan mata uang nasional di suatu wilayah negara, yang mana pada saat implementasi penggunaannya mata uang masyarakat di jalankan bersamaan dengan mata uang nasional, atau disebut juga mata uang paralel. Kehadiran mata uang nasional bertujuan juga untuk mempertahankan stabilitas nilai barang. Nilai barang dan jasa akan tetap dengan kehadiran mata uang masyarakat, selain itu juga diharapkan akan dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi, karena tidak memiliki permasalahan atas kekurangan jumlah alat tukar.

Dalam penggunaan mata uang masyarakat hanya dikhususkan untuk berlaku di wilayah di mana mata uang tersebut beredar, sedangkan bedanya dengan mata uang nasional, penggunaannya dapat dipakai di mana pun kita berada sesuai dengan kebutuhan yang ingin kita miliki (beli). Penerapan paralel dari mata uang nasional dan mata uang internasional ditujukan pada produk-produk yang dihasilkan di wilayah setempat. Sedangkan pemutusan nilai dari mata uang masyarakat itu sendiri diserahkan kepada kesepakatan bersama masyarakat yaitu antara konsumen dan produsen. Mata uang nasional, dapat digunakan untuk pembelian barang-barang yang diproduksi dari luar, sehingga untuk barang-barang produksi luar dengan penggunaan mata uang nasional akan lebih mudah terjangkau, di lain sisi juga masyarakat dapat menggunakan *saving* mata uang nasional untuk keperluan lainnya seperti membayar utang. Mata uang masyarakat secara resmi telah beredar di lebih dari 35 negara-negara di dunia.

Beberapa Sistem mata uang yang sedang sistem mata uang masyarakat secara resmi telah beredar di lebih dari 35 negara-negara di dunia. Terdapat beberapa Sistem mata uang yang sedang beroperasi di negara-negara yang tergabung dalam anggota negara-negara sebagai berikut: NAFTA, -G7, maupun EEC, sebaik penerapan yang dilakukan di negara-negara seperti Jepang, Australia, New Zealand, Senegal, Thailand, Peru, Ecuador, Colombia, Uruguay, Chile, Argentina, dan Brazil. Di beberapa negara dalam penerapan sistem mata uang masyarakat tersebut di atas juga didukung oleh pemerintah setempat. Sebagai contoh, di tahun 1998, Pemerintah negara Jepang menerbitkan 750,000,000 US Dollars untuk menanggulangi defisit sementara mata uangnya terkait dengan upaya pemulihan ekonominya pemerintah menganjurkan untuk tetap melakukan aktivitas transaksi. Pemerintah daerah didorong untuk mendesain maupun memproduksi di wilayah masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya di wilayahnya. Meskipun rancangan dari sistem ini berbeda dari tipe sistem mata uang masyarakat yang telah kita bicarakan sebelumnya. Hal itu juga menunjukkan bahkan negara terkaya di dunia pun sekalipun suatu saat membutuhkan tumpuan mata uang paralel.

Sebagai Contoh: Negara Australia para penerima bantuan sosial diizinkan untuk menambah penghasilan dalam mata uang masyarakat dengan tidak mengurangi keuntungan yang mereka peroleh, mendorong masyarakat berupa bantuan sosial dalam rangka peningkatan kapasitas kerja mereka. Pemerintah Tlaxcala di Meksiko secara aktif mempromosikan Sistem mata uang masyarakat di negaranya. Pemerintah kota Curitiba-Brazil

dan Buenos Aires-Argentina juga mendukung penggunaan mata uang masyarakat untuk menghadapi masalah kejahatan, masalah pengangguran, masalah perbaikan lingkungan dan daur ulang. Tidak satu pun dari sistem ini dianggap sebagai ancaman bagi stabilitas keuangan nasional. Namun demikian pada kenyataannya, banyaknya politikus menyetujui keuntungan dari sistem mata uang masyarakat yang ditawarkan untuk masyarakat dan perekonomian nasional. Hal ini jelas menggambarkan, jika negara-negara kaya di dunia menyetujui untuk mendirikan sistem tersebut tentunya diikuti pula dengan pemerintah negara di sekitarnya.



Pada tatanan suatu sistem mata uang masyarakat dapat melindungi perekonomian nasional dari penerapan sistem pasar bebas. Beberapa perlindungan yang dilakukan oleh negara-negara di seluruh dunia telah tidak ada. Sedikitnya, mungkin hanya negara Jepang yang masih mampu mempertahankan proteksi perdagangan bagi rakyatnya, dengan cara melindungi pasar mereka dari perusakan dan eksploitasi ekonomi dari luar. Namun apakah

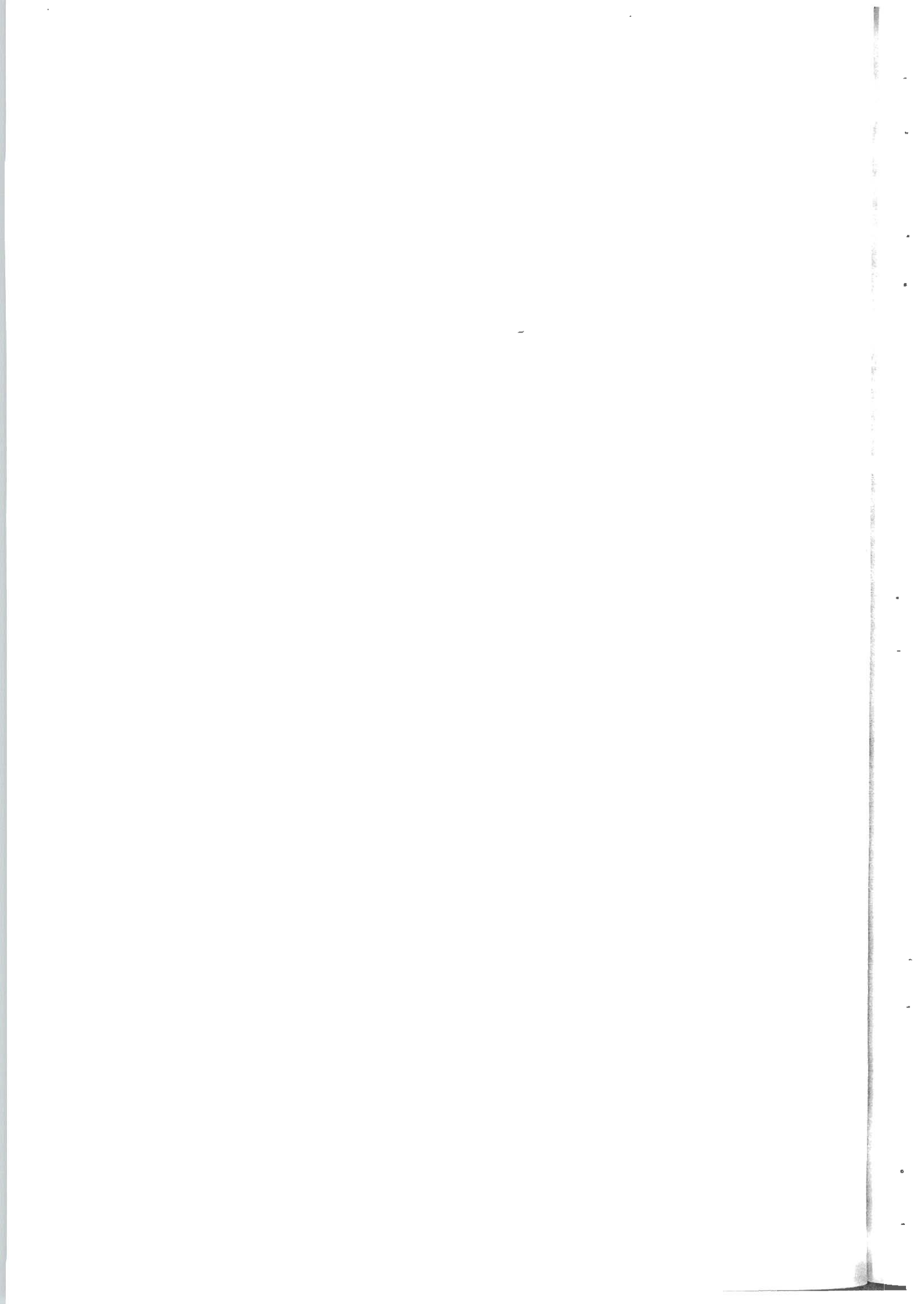


ada pertentangan atas keuntungan yang terjadi dari jaringan perdagangan berbasis masyarakat. Sistem ini tidak memiliki perbedaan dengan Sistem tanpa bunga (*interest*) dari Perbankan Islam, atau Program pinjaman kecil masyarakat, karena sistem tersebut tidak melarang pertukaran dengan para pedagang asing. Hal ini sama dengan mata uang masyarakat. Namun demikian penggunaan dari mata uang masyarakat, akan memberikan keuntungan maupun kontribusi yaitu sebagai sarana yang melindungi dari timbulnya krisis ekonomi yang dapat menembus seluruh negara. Oleh karena itu dengan sistem mata uang masyarakat ini, diharapkan akan mendorong masyarakat untuk tetap bertahan dalam krisis maupun ketidakstabilan perekonomian nasional seperti yang dialami negara-negara seperti Meksiko pada tahun 1995, Asia tahun 1997, Brazil tahun 1988 dan seterusnya.

Berikut ini adalah daftar mata uang negara sedunia. Contoh cara membacanya adalah pada baris yang pertama berarti negara Abbesinia memiliki mata uang Dollar Abbesinia. Mata uang yang sama bukan berarti memiliki mata uang yang sama, namun hanya namanya saja yang sama, sedangkan secara fisik berbeda. Contohnya seperti dolar yang memiliki banyak jenis seperti USD, dolar singapura, dolar zimbabwe, dan lain sebagainya.

## Data Nama Negara dan Mata Uangnya

Afghanistan : Afgani	Inggris : Pound Sterling	Thailand : Baht
Afrika Selatan : Rand	Irak : Dinar	Tunisia : Dinar
Afrika Tengah : Franc	Iran : Real	Turki : Lira
Albania : Lek	Italia : Lire	Uganda : Shilling
Aljazair : Dinar	Jamaika : Dolar	Uruguay : Peso
Amerika Serikat : Dolar	Jepang : Yen	Vatikan : Lira
Argentina : Peso	Jerman : Deutsche Mark	Venezuela : Bolivar
Australia : Dolar	Kamboja : Riel	Vietnam : Dong
Austria : Shilling	Kamerun : Franc	Yaman : Imani
Bangladesh : Taha	Kolumbia : Peso	Yordania : Dinar
Belanda : Gulden	Kongo : Franc	Yugoslavia : Dinar
Belgia : Franc	Korea Selatan. : Won	Yunani : Drachma
Bolivia : Boliviarnus	Kuwait : Dinar	Zaire : Zaire
Brazil : Cruzeiro	Laos : New Kip	Zambia : Kwacha
Brunei Darussalam : Dolar	Libanon : Pound	Zimbabwe : Dolar
Bulgaria : Lev	Liberia : Dolar	
Canada : Dolar	Libia : Dinar	
Cekoslovakia : Koruna	Maroko : Dirham	
Chad : Franc	Mesir : Pound	
Chili : Peso	Mongolia : Tugrik	
Cina : Yuan	Muangthai : Bath	
Denmark : Krone	Myanmar : Kyat	
Dominika : Peso	New Zealand : Dolar	
El Salvador : Kolon	Nigeria : Naira	
Emirat Arab : Dirham	Norwegia : Kroon	
Equador : Sucrve	Oman : Rial	
Ethiopia : Birr	Pakistan : Rupee	
Filipina : Peso	Papua Nugini : Kina	
Finlandia : Markka	Paraguay : Guarani	
Ghana : Cedi	Prancis : Franc	
Guatemala : Queizal	Saudia Arabia : Riyal	
Haiti : Courde	Senegal : Franc	
Hongaria : Forint	Singapura : Dolar	
Hong Kong : Dolar	Syria : Pound	
India : Rupee	Taiwan : Dolar	
Indonesia : Rupiah	Tanzania : Shilling	



# Sukses Keuangan adalah Hidup Anda

**S**uatu kesadaran dan niat dalam mencapai kehidupan yang menyenangkan adalah impian setiap orang maupun keluarga. Tentunya Anda juga memimpikan hal ini bukan? Keberhasilan membangun suatu keluarga bukan pada saat Anda masih bersama mereka dengan segenap fasilitas finansial yang mencukupi. Tetapi sebenarnya lebih pada saat Anda tidak lagi bersama mereka dengan segala kecukupan finansialnya. Seberapa besar jumlah beban keuangan yang Anda pikul, akan lebih ringan diselesaikan jika melalui perencanaan dan kebiasaan yang baik yang ditanamkan sejak dini, yang dimulai dengan hal-hal yang kecil dan sepele.

Di antara kita sering kali timbul sikap ketergantungan dengan pihak lain ataupun orang lain, yang akan membantu jika ada kesulitan. Tentunya sikap ini tidak akan membuat Anda jadi pribadi yang mandiri dan tangguh dalam menghadapi kehidupan Anda. Misalkan: jika uang Anda habis, ah... gampang nanti saya bisa pinjam sahabatku, pinjam kantor, pinjam saudara dan lain-lain. Padahal pada kenyataannya hal itu belum tentu akan terjadi dan tidak semudah ketika diucapkan. Pada akhirnya jika

mendapat pinjaman dari mereka tentunya akan menjadi beban Anda untuk mengembalikan duit itu.

Hidup ini sudah susah dan kita sering kali dihadapkan berbagai masalah. Sehingga Anda harus benar-benar bijak dalam menyiasati duit yang Anda miliki. Banyak sekali kejadian yang terjadi di sekitar kita, yang sering didengar bahkan kita lihat sendiri, awal dari masalah hidup baik bagi yang lajang maupun berkeluarga adalah kegagalan dalam “Siasai Duit” yang dimilikinya. Sehingga dengan adanya defisit setiap bulannya, lambat laun akan menumpuk menjadi banyak yang harus diselesaikan kewajibannya. Gali lubang tutup lubang,... Nah, ini yang sering terjadi, sehingga karena masalah makin menumpuk maka bisa dipastikan cara berpikir dan tindakannya akan semakin tidak rasional lagi. Bahkan sering menjadi akar pertengkaran antara teman, sahabat, keluarga dan perceraian keluarga, dan lain-lain. Anda sering membaca berita di koran, adanya anak dibunuh oleh ibunya karena kesulitan ekonomi, dan ada juga yang menjual anaknya demi kebutuhan hidupnya.



Tetapi jika Anda sukses dalam “menyiasati Duit” dengan baik dan bijak, tentunya kesulitan itu tidak ada. Dalam keseharian Anda akan hidup aman, nyaman dan bahagia, karena bisa melakukan hal apa saja sesuai keinginan Anda. Pergi ke mana pun biasanya akan banyak teman, relasi dan-sahabat. Dalam kehidupan sehari-hari bukan merupakan rahasia umum lagi, jika sedang terpuruk dalam hal finansial, maka banyak teman-teman, relasi kita yang menjauh, bahkan ada yang tidak mau mengenal lagi. Tentunya hal ini akan memutuskan hubungan “silaturahmi” yang telah ada. Sebaliknya dari diri Anda jika sedang bermasalah tentunya malu untuk menemui teman-teman maupun relasi bisnis yang Anda miliki, bukan? Jadi banyak ruginya dibandingkan keuntungan yang di dapat dari masalah keuangan ini.

Jika Anda menjadi orang sukses, katakan menjadi orang kaya, biasanya yang tidak kenal jadi ingin kenal, dan kenal malahan kadang mengaku sebagai saudara dan sebagainya. Hidup ini akan terasa indah dan menyenangkan, dengan hati senang tenteram, nyaman, tentunya akan dapat menciptakan peluang-peluang lain maupun berbuat yang bermanfaat bagi diri Anda sendiri, keluarga, teman dan sahabat, bahkan bisa berbuat sesuatu yang bermanfaat juga kepada tetangga, dan masyarakat sekitar Anda.

### **Bagaimana Merencanakan Masa Pensiun Anda**

Banyak sekali di antara Anda dan teman-teman di sekitar kita lupa bahwa usia terus bertambah dari waktu ke waktu. Lama kelamaan akan memasuki usia yang non-produktif lagi atau usia pensiun. Semangat dan Antusiasme Anda dalam bekerja dan berusaha memiliki tujuan mulia yakni terwujudnya kehidupan

sejahtera bersama keluarga tercinta. Keberhasilan Anda dalam bekerja dan berusaha akan sangat amat menentukan sejauh mana standar kualitas kehidupan keluarga Anda saat ini dan di masa mendatang.

Anda akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan dari waktu ke waktu demi kebahagiaan keluarga tentunya? Dalam melakukan tugas mulia tersebut, aktualisasi Anda seharusnya juga dibarengi dengan kondisi kesehatan yang prima. Kesehatan merupakan harta yang paling berharga bagi setiap orang, tanpa kecuali. Terlebih lagi bagi Anda maupun masyarakat yang berada di usia lanjut atau pada masa pensiun. Pernahkah Anda terpikirkan kan apa yang terjadi bila Anda harus menghabiskan masa pensiun dalam keadaan sakit berkepanjangan atau mengalami kecacatan (disable)? Bila kondisi ini yang terjadi, Anda akan melewati masa pensiun tanpa kebahagiaan seutuhnya.

Pada kenyataan kehidupan, bahwa biaya hidup saat pensiun cenderung mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Secara lebih khusus, biaya perawatan kesehatan dan biaya medis lainnya pun akan terus melambung. Ini terjadi karena kans untuk menderita sakit lebih besar terjadi ketika Anda telah memasuki hari tua atau masa pensiun. Oleh karena itu, perlu Anda pikirkan sejak dini persiapan untuk menikmati sejahteranya kehidupan Anda di hari tua.

Kategori batasan usia masa pensiun antara satu negara dengan negara lain berbeda. Meskipun demikian, umumnya rentang waktu masa pensiun berada pada kisaran usia 55? 70 tahun. Dalam tatanan nasional, Pemerintah (melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor: PER-02/MEN/1995) menetapkan bahwa batasan usia pensiun normal adalah 55 tahun.

Jika perusahaan tetap mempekerjakan karyawan hingga mencapai usia 55 tahun, batas maksimum usia pensiun karyawan yang bersangkutan adalah 60 tahun. Pada kondisi tertentu, usia pensiun bisa diperpanjang sesuai kebijakan internal perusahaan. Mengapa hari tua atau masa pensiun menjadi begitu penting untuk dipersiapkan sejak dini?

Karena, saat itu Anda sudah masuk dalam usia yang tidak produktif untuk bekerja. Bisa dipastikan bahwa penghasilan bulanan dari pekerjaan pun menjadi jauh berkurang. Selain itu, kondisi kesehatan kita mulai mengalami penurunan dan ada banyak potensi penyakit yang bisa muncul.

Ketika nantinya Anda memasuki masa pensiun, tentu saja kita tidak bisa bergantung sepenuhnya pada uluran tangan anak-anak tercinta karena mereka pun mempunyai tanggung jawab finansial untuk kehidupan keluarga masing-masing. Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda sudah menyadari pentingnya mempersiapkan sejahteranya kehidupan Anda dan pasangan Anda di hari tua nantinya? Perlu mendapatkan perhatian Anda juga bahwa secara medis, apakah Anda dan keluarga mempunyai riwayat kesehatan yang rentan terhadap munculnya penyakit kritis, misalnya diabetes atau kanker? Berdasarkan studi medis, beberapa jenis penyakit bisa diturunkan ke generasi berikutnya secara genetis.

Oleh karena itu Anda perlu waspada terhadap kemungkinan munculnya penyakit seperti ini. Menyadari adanya ragam ancaman penyakit yang bisa terjadi ketika Anda nantinya memasuki masa pensiun, alangkah baiknya bila Anda mempersiapkan perencanaan keuangan sejak dini untuk kepentingan tersebut. Anda berharap untuk tidak mengalami ragam penyakit tersebut memang baik, tetapi Anda pun perlu cermat bahwa tidak



ada seorang pun yang bisa terlepas dari risiko terkena penyakit tersebut. Menjalankan pola hidup sehat memang bisa membantu Anda untuk meminimalisasi risiko tersebut, tetapi yang lebih penting adalah bahwa Anda perlu merencanakan keuangan demi sejahteranya hidup di masa pensiun.



*Gambar: Usia Pensiun Menikmati Liburan*

Anda perlu memastikan sejak dini bahwa sumber keuangan Anda bisa mengakomodasi ragam kebutuhan Anda di hari tua nantinya. Secara mendasar, bahwa antisipasi munculnya kebutuhan finansial di masa tua bisa Anda lakukan melalui skema asuransi jiwa. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang perlu Anda cermati dan perhitungkan secara saksama. Anda sebaiknya harus bisa mengidentifikasi risiko finansial di hari tua yang nantinya akan muncul dalam perjalanan hidup Anda di masa pensiun. Anda pun perlu berhitung cermat dalam mengambil keputusan untuk mengambil porsi risiko tersebut secara pribadi. Anda juga harus menghitung porsi lain yang akan Anda pindahkan risikonya kepada perusahaan asuransi melalui uang pertanggungan dan atau manfaat tunai dari akumulasi premi yang Anda mili-

ki. Pada edisi minggu depan, saya akan membahas tentang ragam manfaat polis asuransi jiwa yang setia mendampingi ketika Anda memasuki masa pensiun nantinya.



### **Persiapan Pensiun Itu Penting?**

Gimana sih cara mempersiapkan pensiun itu, terutama yang berhubungan dengan persiapan finansial. Hal ini sering diabaikan oleh sebagian besar orang. Bahkan nanti saja usia pensiun khan masih lama. Hampir kebanyakan di masyarakat yang merasa belum penting dengan persiapan pensiunnya. Apabila Anda masih berumur 25-35 tahun, biasanya Anda sama sekali tidak memikirkan untuk mempersiapkan masa pensiun. Bahkan mungkin untuk sebagian besar di masyarakat kita, dalam mempersiapkan masa pensiun adalah hal yang sama sekali tidak menyenangkan”.

Kemungkinan sekali Anda lebih tertarik untuk menikmati saja uang Anda saat ini. Anda merasa biaya hidup Anda sudah terlalu mahal sekarang, sehingga Anda tidak ingin mempersiapkan

masa pensiun Anda yang mengharuskan Anda menabung. Tetapi begitu Anda sudah berumur 50-60 tahun, Anda akan menyesal atau terkejut bahwa waktu ternyata begitu cepat berlalu, dan Anda belum memiliki persiapan apa pun.

*Berikut beberapa alasan-alasannya, biasanya ada 4 (empat) alasan mengapa Anda perlu mempersiapkan masa pensiun:*

1. Beban biaya hidup saat ini yang dirasakan relatif tinggi
2. Biaya biaya hidup senantiasa meningkat dari waktu ke waktu
3. Ketidak-pastian ekonomi (termasuk pekerjaan Anda) di masa mendatang
4. Ketidakpastian kondisi kesehatan fisik Anda di masa mendatang

Pada realitas kehidupan di masyarakat bahwa Anda bisa lihat di mana-mana: banyak orang yang bekerja dan mencari rezeki, malahan ketika sudah tidak lagi bekerja malah memiliki kehidupan yang berada di bawah standar yang diinginkannya. Pada saat masih bekerja, mereka membanting tulang selama sekitar 30-40 tahun. Tetapi tetap saja, pada saat pensiun, mereka memiliki kehidupan yang jauh di bawah standar kehidupan mereka dahulu yang pernah dinikmatinya. Kita tahu bahwa hidup adalah hanya sekali. Sudah terlambat untuk memperbaikinya jika sudah terjadi.

Kadang kala banyak juga orang yang menyadari pentingnya tabungan pensiun tapi merasa sulit untuk bisa mewujudkannya menjadi suatu langkah nyata. Mereka merasa akan kesulitan bila sebagian penghasilannya disisihkan untuk tabungan pensiun. Dalam kasus lainnya ada juga yang menabung untuk persiapan pensiunnya tapi tabungan tersebut digabungkan dengan biaya-biaya hidup sehingga kalau tidak sangat-sangat benar-benar

disiplin sama juga kejadian yang akan dialaminya. Sering juga orang menabung untuk hari tuanya tapi tanpa proteksi yang memadai sehingga kalau ada kebutuhan yang mendesak—seperti untuk biaya pengobatan rumah sakit—tabungan tersebut terpaksa dipergunakan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dari kondisi-kondisi tersebut di atas maka tabungan pensiun yang ideal adalah:

- 1) **Dipisahkan dari tabungan lain.** Jadi Anda harus punya account khusus yang tidak mudah terganggu bila ada kebutuhan mendesak sekalipun.
- 2) **Tabungan pensiun harus terproteksi.** Artinya kalau Anda terpaksa harus berobat, Anda tidak perlu menggunakan tabungan Anda tersebut untuk biaya pengobatan bahkan untuk kondisi kritis sekalipun seperti kena stroke, kanker, dan sebagainya. Dan bila terjadi sesuatu (amit-amit) seperti kecelakaan, tabungan tersebut harus tetap ada yang membayarkannya.
- 3) **Menabunglah di perusahaan yang terbukti bonafiditasnya.** Mengingat tabungan pensiun adalah tabungan jangka panjang, maka Anda harus pastikan bahwa lembaga keuangan tempat Anda menyimpan tabungan tersebut adalah lembaga keuangan yang telah teruji dan berpengalaman ratusan tahun dalam mengelola dana nasabahnya, punya reputasi baik, dan memiliki program tabungan yang dapat menunjang kebutuhan pensiun Anda.





Namun hal ini semuanya akan kembali kepada Anda: *Apakah Anda ingin menikmati masa pensiun atau ingin pensiun dari kenikmatan?*

Bila Anda ingin menikmati pensiun maka sekaranglah saatnya untuk memulai mempersiapkannya. Untuk itulah kami ingin sharing dengan Anda mengenai salah satu alternatif menabung untuk masa pensiun.

Di bawah ini disajikan salah satu contoh ilustrasi Asuransi Pensiun yang dikeluarkan dan dikelola oleh Perusahaan Asuransi Terbaik, lembaga keuangan dari Inggris yang sudah 160 (seratus enam puluh) tahun mengelola dana nasabahnya baik dalam bentuk investasi maupun asuransi. Di Indonesia sendiri Perusahaan ini merupakan lembaga keuangan (kategori asuransi jiwa) terbaik dengan Aset di atas 7,5 triliun.

Pak Bagyo seorang karyawan yang menyadari pentingnya tabungan pensiun. Karena alokasi dananya masih termasuk kecil dan beliau tidak mempunyai waktu untuk mengelola sendiri dana investasinya, maka Pak Edy memilih produk Asuransi Dana Pensiun.

Pak Bagyo saat ini berusia 30 tahun dan tidak merokok tersebut menabung sebesar Rp500.000,00 per bulan dan rencananya beliau akan menabung selama 15 (lima belas) tahun. Ya, 15 tahun saja. Jadi hanya sampai beliau berusia 45 tahun.

**Manfaat yang akan diterima oleh Pak Bagyo dengan pilihannya tersebut adalah sebagai berikut:**

1. Manfaat nilai Tunai/Tabungan, masing-masing produk tergantung dari perusahaan asuransinya. Bisa langsung menghubungi perusahaan asuransi yang sekaligus ada proteksi kesehatan serta tabungannya.
2. Manfaat Proteksinya adalah (Manfaat ini diberikan tanpa mengurangi jumlah tabungan) Contohnya: Ketika Anda menjalani Operasi/rawat-Inap di Rumah Sakit, Asuransi ini akan memberikan santunan sebesar Rp480,000 per hari (Kamar Biasa) dan Rp960,000 per hari (jika di ICU), Pembedahan Rp1,200,000 sampai dengan sebesar Rp4,800,000.
3. Ketika terjadi risiko sakit kritis (misal Stroke, Kanker, Jantung, dan lain-lain), maka Asuransi ini akan memberikan santunan Rp50 juta untuk perawatan dan STOP Nabungnya.
4. Selain Berhenti Menabung, maka sebagai ilustrasi bahwa pihak Asuransi akan meneruskan nabung sampai usia Anda 65 tahun sebesar Rp6 juta per tahun atau Rp500,000 per bulan. Jadi Anda tidak perlu nabung lagi....
5. Pada saat terjadi Risiko Meninggal, maka ahli waris mendapat santunan dari Perusahaan asuransi Rp100 juta, ditambah nilai tunai/tabungan yang ada.
6. Ketika Terjadi Risiko meninggal karena kecelakaan, misalnya ahli waris mendapat santunan Rp100 juta, ditambah nilai tunai/tabungan yang ada.

Sebuah contoh kasus masa pensiun:

Setelah usia pensiun dan tidak bekerja lagi, kemudian mau tinggal di mana Anda pensiun nanti. Jika belum punya rumah sendiri? Tentu setiap orang punya pilihan. Mau tinggal dengan anak, dengan cucu, masuk ke rumah jompo, mau balik ke kampung kalau punya, mau tinggal di rumah sendiri kalau ada dan masih banyak seribu satu alasan setelah pensiun nanti.

Dalam suatu acara ada pertemuan antara para pensiunan pegawai negeri yaitu salah satu sekolah SMP negeri di Jakarta. Mulailah mereka bicara tentang “usia pensiun” yang saat ini mereka jalani hari-harinya. “Setelah pensiun saya rupanya kehilangan kepercayaan diri”, mulailah salah satu pensiunan yang usianya 65 tahun yang baru saja pensiun dari sekolah itu sebagai pengajar. “Dulu waktu masih bekerja gaji lumayan, saat ini setelah pensiun hanya seperempatnya saja. Semua uang sudah diberikan ke istri. Jadi tak bisa ke mana-mana, maka hilanglah kemandirian saya”, tambahnya lagi. Lain halnya dengan kisah orangtua salah satu peserta pertemuan itu. “Kalau ibu saya beda pak. Ibu saya janda pahlawan, bapak saya dikubur di Kalibata. Setiap bulan kami mengantar ibu saya yang sudah berumur 80-an mengambil pensiun yang hanya 350 ribu rupiah harus antre. Tapi tampaknya ibu saya *sangat menikmati* aja, lho.....,” sambung bapak tadi.

”Kadang habis ambil pensiunan, buat makan bakso saja, habislah”.

”Kalau ibu saya beda pak”, kata salah satu peserta yang paling muda di antara peserta pertemuan. ”Ibu saya saat ini sudah berumur 75 tahun. Bapak saya pensiunan ”umar bakrie”, yang dapat pensiun 75 ribu per bulan. Alhamdullilah sih, masih bisa jualan

kecil-kecilan buka warung di kampung, sehingga masih bisa ada dana untuk menyambung hidup untuk keperluan mereka berdua.

Walaupun anak-anaknya sudah pada berhasil, namun tak mau dibantu. Kalau dikirimin uang, ditabung. Dan nanti saat lebaran dibagi-bagikan ke cucu-cucunya. Kami sendiri heran, dapat uang dari mana, kok bisa membagi-bagikan uang lebaran ke cucu-cucunya yang belasan jumlahnya”.

Rasanya dalam membayangkan bahwa ketiga cerita tadi adalah kisah dari pegawai negeri sipil yang telah pensiun. Pensiunan pahlawan revolusi, pensiunan guru dan satu orang yang baru 2 bulan pensiun dari pegawai negeri. Tapi ada satu lagi seorang pekerja sosial di sebuah yayasan yang sudah senja juga usianya, 60-an lebih. “Kalau aku beda”, celetuknya. “Tidak ada masa pensiun, kerja... kerja... dan kerja. Kalau nggak kerja ya nggak makan” jelasnya. Sepulangnya dari pertemuan itu, sempat terlihat seorang kakek-kakek yang memikul buah-buahan. Jalan-tertatih-tatih menjajakan buahnya ke kompleks dan perkampungan, untuk mengais nafkah demi mempertahankan kelangsungan hidup. Apakah penjual buah ini termasuk golongan yang tak mengenal pensiun, nggak kerja nggak makan?

Dengan cerita di atas, kira-kira Anda termasuk golongan yang mana nanti di usia memasuki masa istirahat alias pensiun. Apakah Anda termasuk pegawai negeri, apakah Anda masuk ke golongan pegawai swasta yang nanti mendapatkan pensiun, atau Anda pekerja yang tak pernah mengenal pensiun, nggak kerja ya nggak makan. Mungkin ada pembaca yang mempunyai kiat-kiat



atau saran-saran untuk menghadapi masa senja, yang selayaknya dinikmati pada usianya, atau bekal yang harus disiapkan untuk masa depan. Setelah Anda mengerti dan mengetahui prinsip dan strategi dalam persiapan membuat perencanaan pensiun, maka selanjutnya Anda juga harus mengetahui produk-produk perencanaan pensiun yang ditawarkan di masyarakat yaitu

1. **Produk Annuity**, pada saat ini di beberapa perusahaan penyedia jasa keuangan seperti asuransi dan perusahaan investasi lainnya mulai menjual produk annuity. Produk annuity adalah suatu produk keuangan yang pada masa jatuh temponya atau pada saat anda berencana pensiun memberikan sejumlah uang sebesar 100% uang pertanggungan kemudian dari mulai Anda pensiun sampai pada umur tertentu (biasanya 70 tahun) memberikan sejumlah uang setiap tahun, ditambah pada umur tertentu (umur 70 tahun) diberikan lagi sebesar 100% uang pertanggungan. Besarnya uang pertanggungan akan berbeda-beda bergantung kebijaksanaan masing-masing lembaga keuangan. Jadi skemanya sama persis seperti uang pensiun. Bedanya Anda yang bisa mengatur sendiri berapa jumlah uang yang akan diterima setiap tahun. Untuk itu sebagai contoh:

Yanto yang berumur 29 tahun pada saat membeli produk Annuity atau Annuitas dari sebuah perusahaan lembaga keuangan. Ibu 2 orang anak ini mempunyai usaha sendiri yang bergerak di bidang bengkel motor. Yanto berharap ketika dia berumur 60 tahun dia bisa pensiun dan menikmati hasil kerja kerasnya selama ini. Karena dia seorang wiraswasta, dia tentunya tidak mendapat uang pensiun dari kantor seperti layaknya pegawai, akan tetapi dia bisa membeli produk Annuitas yang skema kerjanya sama

dengan pensiun. Yanto membeli annuity yang mempunyai nilai pertanggungan 100 juta rupiah, dan akan memberikan sejumlah 12% dari nilai pertanggungan setiap tahunnya. Pada saat nanti Yanto berumur 60 tahun dia akan mendapat uang sejumlah Rp100 juta dan kemudian tahun berikutnya sampai dia berumur 70 tahun dia akan mendapatkan uang sejumlah Rp12 juta. Pada beberapa lembaga keuangan bahkan ada yang memberi ekstra 100% uang pertanggungan ketika Yanto berumur 70 tahun. Ketika Yanto meninggal sebelum waktunya, ahli warisnya akan mendapatkan hak yang sama ditambah santunan kematian. Skema ini tentu saja jauh lebih fleksibel, karena kita bisa memilih nilai pertanggungan dan nilai annuitas sesuai dengan kemampuan kita membayar premi.

2. *Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan*, adalah suatu program pensiun yang diselenggarakan pemerintah. Beberapa lembaga keuangan swasta ada juga yang menjual produk ini, akan tetapi untuk perhitungan annuitas, pemerintahlah yang menentukan. Keuntungan program pensiun ini adalah masa pensiun bisa dipercepat sampai umur 45 tahun. Ketika kita memasuki masa pensiun, sebesar 20% dari uang pensiun akan dibayarkan, setelah itu sisanya sebesar 80% akan dibayarkan secara annuitas. Seandainya si penerima pensiun meninggal, dapat dilanjutkan diterima oleh istri atau suami atau anaknya.

3. *Program Pensiun Lump Sum*, Program pensiun ini hampir sama cara kerjanya dengan DPLK, akan tetapi ketika kita memasuki masa pensiun, uang yang diterima dalam jumlah lump sum atau 100% dari nilai pertanggungan. Biasanya untuk program ini perusahaan atau kantorlah yang membeli preminya dan

yang mendapatkan manfaatnya adalah pegawainya. Untuk program ini biasanya di beberapa lembaga keuangan memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk memilih jenis investasinya, bisa di pasar uang, obligasi, campuran, saham, bahkan syariah. Jadi benar-benar bisa disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan dan tujuan keuangan perusahaan.

Setelah Anda mengetahui berbagai jenis produk-produk keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk masa pensiun nantinya, maka sudah tentu tidak ada lagi alasan bagi Anda untuk menunda mempersiapkan program pensiun?

# Sebuah Renungan Dosa Orangtua terhadap Anak dalam Hal Finansial

**O**rangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal mendidik anak menjadi anak yang sukses di kemudian hari. Suatu kebanggaan bahwa jika kita mempunyai anak yang sukses dan berhasil dalam hidup. Salah satu tolok ukurnya adalah dengan keberhasilan dan kemapanan dalam hal finansial mereka.

Kita semua sebagai orangtua, tahu dan menyadari bahwa suatu kewajiban orangtua adalah berusaha mendidik anaknya dengan baik dengan penuh rasa tanggung jawab, tetapi masih banyak juga orangtua yang lupa dan menganggap sepele atau meremehkan dalam mendidik dalam hal masalah finansial. Sehingga banyak anak yang menderita karena akibat kesalahan orangtuanya sendiri yang *notabene* tidak bisa memberikan pengetahuan, pemahaman dan bagaimana menggunakan uang secara baik dan tepat.

Sehubungan dengan uraian singkat di atas maka, berikut ini bentuk adalah dosa-dosa dan kesalahan yang sering dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak-anak dalam hal masalah finansial yaitu:

1. **Membiasakan Anak-Anak Hidup Berfoya-foya dan Konsumtif.** Kebiasaan semacam ini, si anak bisa tumbuh menjadi anak yang suka akan kemewahan, suka bersenang-senang. Hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak peduli terhadap keadaan orang lain. Mendidik anak seperti ini, biasanya anak akan lebih mementingkan kebutuhannya sendiri untuk senang-senang dan sikap cenderung egois, cuek terhadap teman dan lingkungannya.
2. **Orangtua yang Selalu Menuruti Permintaan Anak,** hampir sebagian besar orangtua ada yang selalu memberi setiap yang diinginkan anaknya, tanpa memikirkan dampak baik dan buruknya bagi anak. Padahal, tidak setiap yang diinginkan anaknya itu bermanfaat atau sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Misalnya si anak minta dibelikan Blackberry yang sedang tren, padahal belum saatnya anak itu memilikinya karena masih duduk di kelas 3 SD. Hal ini hanya akan menghambur-hamburkan uang. Kalau anak terbiasa terpenuhi segala permintaannya, maka mereka akan tumbuh menjadi anak yang tidak menghargai pada nilai uang dan bagaimana susahny orangtua mencari nafkah. Bahkan mereka akan menjadi anak yang tidak bisa menggunakan uangnya dengan baik.
3. **Memenuhi Permintaan Anak, Ketika Menangis, Terutama Anak yang Usianya Masih Kecil,** anak kita yang masih kecil minta sesuatu. Jika kita menolaknya karena suatu alasan, yaitu

dengan menangis. Akhirnya, karena kasihan atau tidak mau pusing dengan tangisannya maka orangtua akan segera memenuhi permintaannya. Sebenarnya hal ini dapat membentuk anak menjadi anak lemah/manja, cengeng, dan tidak punya jati diri.

4. **Jangan Pelit pada Anak-Anak, Melebihi Batas Kewajaran,** Dalam kehidupan kita terkadang ada pula orangtua yang terlalu pelit kepada anak-anaknya, hingga anak-anaknya merasa kurang terpenuhi kebutuhannya. Pada akhirnya mendorong anak-anak itu untuk mencari uang sendiri dengan berbagai cara. Misalnya: dengan mencuri, meminta-minta pada orang lain, atau dengan cara lain.

Kita sebagai orangtua tentunya memiliki kasih sayang yang luar biasa besar terhadap anak bahkan kasih sayang seorang Ibu biasanya tidak ada batasnya. Namun demikian kasih sayang terhadap anak bukan berarti semua yang diinginkan oleh anak haruslah dipenuhi oleh setiap orangtua. Karena Orangtua juga harus mempertimbangkan secara bijak apa yang sebaiknya harus dipenuhi dari permintaan si anak, apa yang bisa ditunda untuk lain waktu, serta apa yang tidak diberikan. Tanpa memikirkan prioritas untuk anak, apa yang diminta langsung diberi, maka tidak jarang anak semakin lama justru akan menjadi *manja*. Semua keinginan harus dituruti, entah itu sebenarnya bermanfaat atau enggak untuk mereka. Akibatnya pengeluaran keluarga juga menjadi semakin tidak terkendali.

Sehingga hal semacam ini adalah merupakan *Dosa-dosa dan Kesalahan Orangtua kepada Anak dalam Masalah Finansial*.

Untuk menebus dan menghapuskan dosa-dosa tersebut maupun mengatasinya terutama perilaku boros pada anak, maka dapat melakukan sebagai berikut:

1. ***Memberikan Panutan Contoh Nyata kepada anak***, sebelum mengajarkan perilaku hemat pada anak, orangtua sebaiknya memberikan contoh dengan tingkah laku dan perbuatan kita sehari-hari secara nyata pada anak agar tidak boros atau berlaku konsumtif. Jadi jangan kita meminta anak untuk tidak boros tapi kita sendiri sebagai orangtua bersifat konsumtif. Bagaimanapun juga anak akan meniru apa yang ada dilingkungan dekatnya terlebih dahulu, termasuk kita sendiri sebagai orangtua. Misalnya: Orangtua sudah memiliki sebuah handphone tapi beli lagi handphone baru, padahal kegunaannya sama bahkan ada orangtua yang memiliki lebih dari 2 handphone, hanya karena gengsi atau bergaya.
2. ***Memberikan Arahan kepada Anak apa yang lebih penting menjadi prioritas utama***, jika anak menginginkan beberapa barang sekaligus, tanyakan pada anak barang mana yang *urgent* untuk saat ini, buat urutan skala prioritas. Beritahukan pada anak bahwa tidak semua keinginan itu harus dipenuhi saat ini, tetapi pilih barang mana yang ditamakan segera dimiliki untuk saat ini, tentu menyesuaikan dengan dana yang tersedia.
3. ***Memberikan pengertian keinginan anak apakah manfaat barang yang diinginkan***, tidak semua barang yang diinginkan anak mesti dipenuhi. Saat ini banyak permintaan oleh anak yang tidak semestinya harus dituruti, misalnya anak Anda yang masih SD minta dibelikan HP karena melihat teman kelasnya membawa HP. Orangtua harus dapat menjelas-



kan bawah barang tersebut tidak perlu untuk saat ini, bahkan malah kemungkinan akan mengganggu belajar.

4. *Memberikan Pelajaran bagaimana mengatur uang*, ajarkan pada anak untuk mengatur keuangan sendiri. Orangtua mencoba memberikan uang saku pada anak untuk jangka waktu satu minggu sekaligus. Di situ anak diajarkan tanggung jawab mengatur keuangannya sendiri, dan mencoba berhemat.
5. *Berikan Pujian, Sanjungan atau hadiah, kepada* anak Anda jika telah berhasil mengatur keuangan sendiri sesuai waktu yang telah ditentukan.
6. *Taat dan Konsisten dengan aturan keuangan yang disepakati*, selalu konsisten dengan peraturan yang ada, jangan sampai Ibu membatasi uang saku, tetapi Ayah malah memenuhi apa saja keinginan anak. Bicarakan rencana tersebut dengan pasangan dan pengasuh Anda.
7. *Ajari Anak Menabung*, ajarkan juga kepada Anak untuk menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung, misalnya untuk memberi barang-barang yang selama diinginkan anak di kemudian hari.

### **Anak sudah menginjak Masa ABG, Bagaimana Pengelolaan Finansialnya?**

Anak semakin hari akan semakin menanjak umurnya, dan masa yang paling rawan adalah pada masa remaja. Biasanya masa ini anak akan mencoba mencari eksistensi dirinya dan mencari jati dirinya. Sehingga peran orangtua semakin dibutuhkan dan diperhatikan. Terutama dalam masalah keuangan, usia remaja



biasanya banyak keinginan yang hendak dicapai dibandingkan pada usia anak-anak. Lalu bagaimana kiat-kiat maupun jurus-jurus dalam pengelolaan keuangan di usia remaja atau istilah "*Anak Baru Gede*" (ABG)



**Tip bagi orangtua yang mempunyai Anak Baru Gede (ABG) dalam melakukan pengelolaan keuangannya:**

1. Diberikan arahan agar anak kita ini mau berusaha *mengatur pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan*. Hal ini tampaknya sederhana/gampang tapi pada kenyataannya sangat sulit dilakukan oleh sebagian besar remaja atau ABG. Adanya pepatah yang mengatakan *besar pasak daripada tiang harus dihindari*.
2. Pergunakanlah uang yang dimilikinya *untuk kebutuhan masa depan sama pentingnya dengan belanja untuk kebutuhan saat ini*. Hampir sebagian besar ABG lebih mementingkan belanja kebutuhan sekarang ini dibanding kebutuhan masa depannya. Usia muda justru kesempatan untuk mulai menyisihkan sebagian penghasilan guna kebutuhan masa depan. Karena belum ada beban tanggungan maka usia

mudalah saat paling tepat untuk mulai belajar menabung atau menyisihkan sebagian uangnya guna kebutuhan masa depan.

3. *Berinvestasi sedini* mungkin agar dapat memanfaatkan memetik manfaat dari bunga ataupun pendapatan dari investasinya secara maksimal. Semakin panjang usia investasi akan semakin besar keuntungan yang dihasilkan. Investasi yang dimulai saat masih muda menyebabkan uang yang disisihkan untuk investasi akan berkembang secara menakjubkan di masa mendatang dengan adanya bunga berbunga (*compounding effect*)
4. *Jangan diberikan kartu kredit (credit card)* dan jika telah mempunyai maka harus benar-benar diawasi agar penggunaannya dapat dilakukan credit card secara bijak. Godaan terbesar bagi *ABG* adalah belanja, jalan-jalan, kumpul dengan teman dan sebagainya. Dan karena penghasilan masih relatif terbatas maka solusi paling mudah untuk berbelanja adalah credit card. Jika memang terpaksa harus memiliki credit card, jangan terpancing untuk memiliki credit card lebih dari satu. Hargailah utang dan kewajiban keuangan Anda kepada orang lain. Itu berarti jadikan berutang sebagai suatu yang sakral. Jangan mudah berutang kepada siapa pun meskipun saat ini penawaran kredit semakin mudah.
5. Susunlah rencana anggaran penerimaan dan pengeluaran untuk satu tahun ke depan dan lakukan analisis secara sederhana dengan si *ABG*. Coba analisis dari mana uang itu diperoleh dan akan diapakan uang itu? Jika Anda mau melakukan ini mungkin Anda akan lebih berhati-hati dalam pengeluaran

karena ternyata penerimaan Anda cenderung lebih kecil dari pengeluaran.

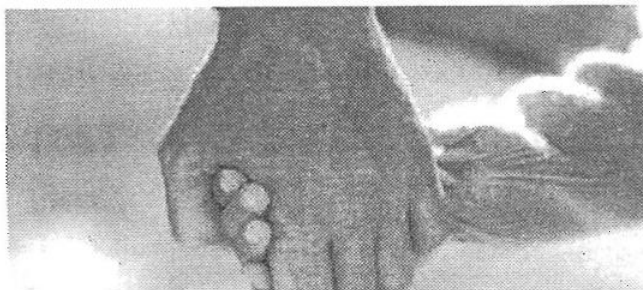
6. Hitunglah dengan bijak utang dan kewajiban keuangan yang dimiliki kepada orang lain. Itu berarti jadikan berutang sebagai suatu yang sakral. Jangan mudah berutang kepada siapa pun baik itu teman, sahabat, saudara dan lain-lain bahkan walaupun tren sekarang adalah begitu banyak penawaran kredit dengan persyaratan yang semakin mudah
7. ***Berinvestasilah sebijak mungkin namun seaman mungkin.*** Pada usia yang muda adalah saat yang tepat untuk berinvestasi pada instrumen yang berisiko. Karena usia masih muda maka *time recovery* jika terjadi kerugian masih sangat panjang. Tanpa adanya tanggungan dan *time recovery* yang panjang Anda bisa berinvestasi pada instrumen yang berisiko seperti saham.
8. Buatlah suatu rencana keuangan untuk masa depan. Walaupun barangkali anak Anda yang ABG itu belum memiliki rencana untuk menikah dan punya anak dalam waktu dekat, sebaiknya Anda mulai memiliki rencana keuangan jika Anda berkeluarga kelak. Mengambil kredit pemilikan rumah lebih penting daripada kredit kendaraan bermotor. Meskipun mungkin penghasilan terkuras tapi Anda sudah menghilangkan satu kebutuhan pokok di saat Anda berkeluarga nanti.
9. Jangan pernah berhenti belajar mengelola keuangan dan berinvestasi. Masa muda terutama masa remaja (ABG) adalah masa untuk belajar berinvestasi karena pada masa ini masih banyak alternatif instrumen investasi yang bisa dipilih. Saat ini kita juga masih mungkin untuk bermain-main dalam berbagai instrumen investasi berisiko.

10. "Be yourself" atau jadilah diri sendiri. Menjadi diri sendiri adalah hal yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan anak remaja (ABG). Pengaruh lingkungan pergaulan terutama di kota-kota besar seperti credit card, clubbing, atau gaya hidup mewah lainnya tidak harus selalu diikuti. Hidup adalah pilihan dan anak Anda itu sendiri yang berhak menentukan apa yang terbaik bagi mereka.

### **Lindungi Anak-Anak Remaja dari Kartu Kredit**

Pada saat Tino berusia 19 tahun dan baru memasuki tahun pertama kuliah, dia memperoleh kartu kreditnya yang pertama. Pada saat itu sebenarnya, saya tidak membutuhkannya, tapi karena kemudahan persyaratan serta mendapatkan berbagai hadiah langsung, membuat saya mengisi formulir kartu kredit tersebut. Beberapa bulan kemudian saya dikirim kembali formulir kartu kredit, saya mengisinya dan saya kembali mendapatkan kartu kredit.

Tino menggunakan kartu kreditnya untuk berbagai kebutuhan dan keinginannya dan membayar tagihan tepat waktu walau membayarnya tidak lunas (mencicil). Yang tidak dipahami oleh Tino adalah dengan membayar minimum pembayaran yang mana hanya menutupi bunganya saja dan tidak banyak berpengaruh terhadap sisa saldo tagihannya. Dengan kemudahan ini membuat Tino mengambil keputusan pembelian tanpa banyak pikir panjang dan membicarakannya dengan orangtuanya.



Tanpa terasa, sisa saldo yang tadinya sedikit, ternyata telah bertambah banyak, yang mengakibatkan dia kesulitan untuk dapat membayar

walaupun hanya cicilan minimumnya. Lama-kelamaan saldonya terus meningkat dan pada saat di mana dia tidak lagi sanggup untuk membayar cicilan minimumnya, dia baru membicarakannya kepada kedua orangtuanya.

Dengan kabar maupun informasi ini, Ibu Anis (ibu dari Tino) merasa frustrasi. Pada saat Anda mengirimkan anak Anda untuk kuliah, Anda memberikan banyak nasihat, jangan banyak main, belajar yang benar dan rajin beribadah, tapi Anda lupa untuk membicarakan hal terpenting dalam hal keuangannya yaitu penggunaan kartu kredit.

Untuk itu dalam pembahasan kali ini, kami melihat pentingnya pembelajaran dan diskusi seputar kartu kredit bagi anak-anak remaja Anda.

1. Apakah Anda sudah membicarakan perihal kartu kredit dengan anak-anak? Bila belum, sebaiknya Anda mulai mem-bahasnya. Walaupun remaja masih belum memiliki *track record* dan sedikit atau tidak memiliki pemasukan reguler, perusahaan yang mengeluarkan kartu kredit tetap menjanging sasaran kepada mereka "ABG" sebagai pemilik baru. Apabila anak Anda gagal membayar tagihan minimum bulanan yang diharuskan, Anda sebagai orangtua seperti halnya orangtua lainnya harus mengambil keputusan yang berat yaitu mem-bayar lunas atau mencicil tagihan anak remaja Anda.

Kemudian apa yang menyebabkan budaya ataupun tren kartu kredit berkembang di kalangan remaja (ABG) ini? Ada beberapa hal yang perusahaan kartu kredit ketahui mengenai lingkung-



an ABG dan sudah seharusnya Anda sebagai orangtua mengetahuinya, yaitu:

- a) Loyalitas. Pasar kartu kredit bagi orang dewasa semakin tinggi kompetisinya. Di samping itu hampir kebanyakan dari mereka tetap loyal terhadap kartu kredit yang dimilikinya sejak awal, walau dengan berbagai penawaran keuntungan tambahan. Dengan menargetkan pasar remaja, perusahaan mendapatkan nasabah yang lebih muda dan berharap tetap menjadi nasabah sampai mereka mulai bekerja.
- b) Adanya persyaratan administrasi yang lebih mudah bagi remaja. Dibandingkan dengan orang dewasa yang bekerja, anak remaja akan lebih dipermudah dalam persyaratan kepemilikan kartu kredit. Mengapa demikian? Pada hampir semua perusahaan tersebut memahami bahwa sebagian besar orangtua setelah membayar biaya kuliah yang mahal akan membayar utang kartu kredit yang dimiliki oleh anak-anak remajanya. Walau Anda memiliki pilihan untuk tidak membayarnya, namun dengan tidak membayar lunas utang kartu kredit anak Anda akan mengakibatkan kesulitan bagi anak tersebut di masa datang untuk memperoleh kredit misalkan untuk pembelian mobil atau rumahnya.
- c) ABG atau Anak Remaja relatif mudah terbuai dengan hadiah. Terkadang hanya dengan iming-iming hadiah kecil seperti kaos atau mug, klien remaja terbujuk untuk mengisi formulir pendaftaran kepemilikan kartu kredit.
- d) Remaja terkadang masih kurang tanggung jawabnya dalam hal perilaku keuangan. Dalam kondisi seperti ini terkadang karena kurangnya pengetahuan dan kebiasaan keuangan

yang baik, keuangan remaja bisa saja runtuh. Belanja secara berfoya-foya, walau membayar tagihan tepat waktu tapi hanya minimum pembayaran, tanpa disadari saldo utang kartu kreditnya akan meningkat drastis dalam tahun-tahun mendatang.

- e) Sampai sekarang masih sedikit sekali sekolah yang mengajarkan tentang keuangan personal khususnya kartu kredit. Bila Anda tidak mengajarkan dan memperkenalkan keuangan personal atau yang lebih khusus lagi kartu kredit maka Anda akan melihat bahwa anak Anda yang menginjak masa ABG itu ada kemungkinan akan belajar dari promosi atau iklan yang mungkin menyesatkan. Sekolah sampai saat ini masih belum bisa di harapkan untuk dapat terlibat dalam pembelajaran keuangan personal.

*Jadi dengan demikian apa yang harus dilakukan Anda sebagai orangtua?*

Kebanyakan orangtua tidak tahu apa yang harus dikatakan atau didiskusikan dengan anak-anak remajanya mengenai kartu kredit. Untuk itu dalam pembahasan berikut ini, Anda akan melihat aspek apa saja yang sebaiknya diinformasikan kepada anak-anak Anda yang masuk usia ABG:

- 1) Jika saat ini anak remaja Anda sudah terlibat dalam utang kartu kredit, maka akan lebih baik bila Anda menyelesaikannya dan memberikan informasi yang jelas mengenai hal tersebut. Akan lebih baik bila Anda melunasinya sekali dan membatalkan perilaku dan pandangan baru kepada anak Anda seputar kartu kredit.

- 2) Dengan mempunyai kartu kredit bagi anak remaja Anda akan membangun kredit histori bagi mereka namun kembali lagi sisi buruknya bila mereka menggunakannya tanpa tanggung jawab dan berlebihan. Untuk itu, ikuti 10 jurus-jurus berikut ini untuk mempersiapkan anak remaja (ABG) Anda untuk lebih bertanggung jawab dan berperilaku yang lebih baik mengenai keuangannya yaitu dengan cara:
- a. Tunjukkan bagaimana Anda membayar tagihan kartu kredit Anda. Untuk beberapa bulan ada baiknya bila Anda menunjukkan total tagihan keluarga dan bagaimana Anda membayarnya. Biarkan anak Anda melihatnya. Dengan demikian maka mereka akan ikut belajar untuk merencanakan dan membayar dengan bijak.
  - b. Berikan pengetahuan dan ajarkan anak Anda mengenai anggaran. Dalam hal keuangan personal, anggaran atau pengeluaran yang dilakukan menjadi sangat penting. Berapa yang bisa Anda belanjakan atau berapa yang Anda alokasikan untuk belanja merupakan penggunaan yang bisa Anda bayarkan dengan kartu kredit. dengan begitu, bila tagihan datang, Anda dapat membayarnya dengan lunas.
  - c. Dalam masa-masa kuliah di perguruan tinggi, batasi kepemilikan hanya satu kartu kredit saja. Manfaatkan kemudahan persyaratan yang ditujukan untuk remaja. Tapi ingat jangan menambah kartu baru lagi. Bila Anda ingin memiliki kartu kedua (di mana dua kartu menurut kami sudah cukup) maka Anda dapat mengajukannya pada saat anak Anda mulai bekerja.



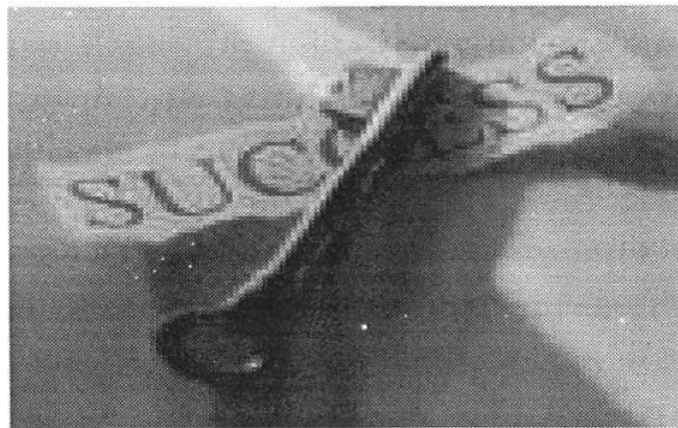
- d. Buatlah batasi limit kartu kredit hanya untuk kebutuhan yang benar-benar urgent/mendesak.
- e. Susunlah dengan membuat cek list apa-apa yang termasuk dalam kebutuhan mendesak atau tidak. Berikan arahan yang bijak kepada mereka jangan menggunakan kartu kredit hanya untuk bersenang-senang dengan teman di café-café, clubbing, dan lain-lain.
- f. Jangan pernah meminjamkan kartu kredit kepada orang lain.
- g. Tanda tangani kartu kredit secepatnya. Bila anak Anda sudah mendapatkan kartu kreditnya, tanda tangani secepatnya di balik kartu. Jangan tunda. Hal ini bisa mengurangi pencuri untuk menggunakan kartu kredit anak Anda.
- h. Berilah nasihat dan arahan secara sederhana namun menegena kepada anak Anda untuk menyimpan bukti-bukti transaksi pembayarannya. Hal ini sangat penting bila nanti terjadi kesalahan dalam tagihan bulanan yang dikirimkan oleh penerbit kartu kreditnya. Dengan demikian Anda dapat mengklaim kesalahan tersebut. Bila bukti pembayaran tidak lagi dibutuhkan, sobek dan buang sehingga tidak ada orang yang bisa memanfaatkan nomor kartu Anda.
- i. Arahkan anak Anda untuk selalu membayar tagihan bulanan secara lunas. Banyak kartu kredit yang hanya mengharuskan Anda membayar 5% dari total tagihan bulanan. Untuk jangka pendek mungkin terdengar sangat murah. Namun dalam jangka panjang, Anda bisa tertimbun oleh utang yang tak berkesudahan.

- j. Berikan penjelasan mengenai bunga dan penalti yang berlaku di kartu kredit. Pada saat penerbit kartu kredit, rata-rata bunga kartu kredit sangat tinggi sekitar 3,5–4% per bulan. Demikian juga halnya dengan pinalti keterlambatan pembayaran. Hindari pengambilan tunai dari ATM dengan kartu kredit Anda, karena beban bunga yang lebih tinggi ditambah biaya transaksi yang cukup besar, sekitar 3% dari pengambilan tunai.
- 3) Untuk lebih mengetahui kondisi keuangan anak remaja Anda berkaitan dengan kartu kredit, ada beberapa indikasi yang bisa dilihat bilamana mereka terlilit atau bermasalah dengan utang kartu kreditnya adalah:
- a) Mereka membayar kurang dari keharusan minimum pembayaran.
  - b) Meminjam dari kartu kredit yang satu untuk membayar yang lain.
  - c) Mulai terlambat untuk membayar tagihan walaupun hanya minimumnya saja.
  - d) Menunda untuk menyelesaikan tagihan yang tersisa bilamana perusahaan kartu kredit tersebut mengharapkan pembayaran, merupakan kesalahan besar. Perusahaan akan lebih baik bilamana utangnya masih baru daripada perusahaan tersebut sudah memberikan saldo utang Anda ke *debt collector*.

Bila Anda sebagai orangtuanya yang berencana untuk menyelesaikan utang kartu kredit anak Anda, maka lakukan negosiasi sebelum Anda membayarnya. Di bawah ini ada beberapa cara-cara yang bisa Anda lakukan:

1. Lakukan negosiasi dengan penerbit kartu kredit anak Anda untuk nilai yang lebih rendah. Katakan kepada perusahaan kartu kredit bahwa Anda bermaksud untuk melunasi utang anak Anda dengan kondisi di mana perusahaan menghapus bunga serta pinalti yang mungkin ada selama ini.
2. Minta perjanjian tertulis dan berapa saldo tagihan yang disetujui serta pola pembayaran yang diinginkan antara Anda dengan Penerbit Kartu. Dan bila tagihan sudah terlunasi maka tidak ada lagi tindakan atas anak Anda berkaitan dengan kartu kredit tersebut.
3. Usahakan pembayaran dengan angsuran secara reguler atau pembayaran sekaligus. Dan setelah utang tersebut dinyatakan terbayar lunas, maka Anda harus melihat apakah anak Anda masih ditagih oleh perusahaan tersebut, jika ya, maka Anda harus menghubungi mereka kembali.

# Penutup



**D**alam ulasan-ulasan yang telah saya sampaikan di depan bahwa begitu pentingnya “*Bagaimana Siasati Duit*” Anda sehingga mencapai kesuksesan dalam hidup, maka dapatlah ditarik suatu benang merah untuk mencapainya. Memang banyak sekali jurus-jurus maupun tip-tip dalam menyiasatinya, namun berikut disampaikan secara singkat jurus-jurus sederhananya, yaitu:

- a. **Keseimbangan dalam menyiasati penghasilan vs pengeluaran.** Mungkin Anda sering bertemu dengan orang yang begitu pintar sekali dalam hal mencari uang. Orang tersebut memiliki *sense of business* yang sangat bagus, kreatif dan apa yang dikerjakannya selalu menghasilkan uang. Atau sama seperti pengalaman teman saya yang sangat rajin dan giat di kantor dan mendapatkan gaji yang baik tetapi tidak bisa mengatur keuangannya orang seperti ini adalah tipe orang yang pintar cari uang, tetapi sangat lemah dalam hal pengelolaan atau

sebaliknya, ada orang yang sangat pintar mengelola, tetapi kurang pintar cari uang, sehingga kehidupannya begitu-begitu saja. Idealnya jadilah orang yang pintar cari uang dan pintar juga mengelolanya keuangan.

- b. ***Harus cermat kapan waktu harus menyimpan dan kapan waktu harus menggunakan.*** Semakin mudahnya mendapatkan fasilitas kartu kredit, menjadikan kita dengan mudahnya gesek sana gesek sini untuk mendapatkan atau menikmati semua hal yang kita inginkan. Banyak sekali orang seperti ini adalah tipe orang yang terlalu royal dan sangat boros, orang-orang seperti ini sering terjerat dengan utang, khususnya utang melalui ***kartu kredit*** yang bisa dilakukan dengan sedemikian mudahnya. Orang seperti tidak tahu kapan harus menyimpan dan kapan harus menggunakan. Sebaliknya ada juga orang yang terlalu pelit, sehingga untuk hal yang benar-benar dibutuhkan, ia harus berpikir seribu kali sebelum memutuskannya.
- c. ***Menentukan kapan untuk berinvestasi dan menikmati uang Anda.*** Baru-baru ini saya mendapat kepercayaan untuk menduduki posisi tertentu di dunia pasar modal, dan saya melihat suatu yang sangat mengejutkan yang baru-baru ini saya alami. Kebanyakan orang menginvestasikan uangnya untuk keperluan investasi baik melalui efek (surat berharga), bond, indeks, future dan aneka instrumen investasi lainnya. Dan mereka tidak tanggung-tanggung untuk menginvestasikan uangnya yang lumayan besar untuk mencapai keuntungan setinggi-tingginya. Namun apa yang terjadi, sikap ambil jalan pintas untuk kaya dengan cara ini justru mendatangkan kegagalan.

Dengan mengetahui ketiga prinsip di dalam menyiasati duit ini, maka Anda dapat menjadi pribadi yang *Luar Biasa Hebat* dalam ***Bagaimana Siasati Duit*** (BSD) Anda ataupun mengelola keuangan Anda. Dan pengelolaan keuangan yang *Luar Biasa HEBAT* bisa memberikan keseimbangan dalam kehidupan Anda dan keluarga.

## Daftar Pustaka

- Aulia; 2009 *Perencanaan Keuangan Keluarga, Menciptakan Surplus Anggaran dalam Keuangan Keluarga Anda*, Cakrawala, Jakarta
- Baidun, C, Agatha; 2008, *Kata-kata Motivasi Luar Biasa*, Generasi Cerdas, Jakarta
- Budi, Santosa dan Triandanu, Sigit; 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Salemba Empat, Jakarta
- Budi Untung, Dr, SH,MM *Buku Cerdas Investasi*, Andi Offset, Yogyakarta, 2012
- Iswandono, SP; 1994, *Uang dan Bank*, BPFE, Yogyakarta
- Kasmir, SE,MM; 2005 *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Rajawali Pers, Jakarta
- Laksmana,Yusak; 2009, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Muhammad Syafei, 2001, Antoni; *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Gema Insani, Jakarta
- Ratnaningsih, Indah; Hidayati, Nurul, 2009, *99 Bisnis Modal Kurang dari Rp10 juta*,Penebar Plus, Jakarta
- Senduk,Safir; 2008, *Mengatur Pengeluaran Secara Bijak*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

- Safir, Senduk; 2009, *Karyawan Harus Nabung Biar Makmur*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sulastiningsih, *Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga*, Pro-U Media, Jakarta, 2011
- Suyatno, Thomas dkk; *Kelembagaan Perbankan*, Gramedia, Jakarta, 1988
- -----; *Perencanaan Keuangan Syariah*, [www.kabarin-donesia.com](http://www.kabarin-donesia.com)
- Waluyo, Asto dan Kuntari, Ari ; 2009, *Indahnya Bisnis Suami Istri*, Bangkit Publishing, Jakarta



## [Profil Penulis]



**Agus Ariyanto** adalah seorang profesional di bidang keuangan sejak tahun 1994 sampai dengan sekarang, dan selain itu juga sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Jakarta sejak tahun 1997 hingga saat ini.

Adapun yang bersangkutan adalah merupakan Alumnus SMA Pangudi Ludur Jakarta tahun 1986, studi jenjang S-1 Fakultas Ekonomi dari Universitas Jenderal Soedirman (PTN) di Purwokerto lulus tahun 1992, dan studi S-2 di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Budi Luhur Jakarta lulus tahun 2004. Dan pada saat ini sedang menyelesaikan studi Program Doktor (S-3) di Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan dari hasil pengalamannya sebagai seorang profesional dan menjadi dosen disertai dengan sering menjadi narasumber pada diskusi dan seminar maka diterbitkan buku ini yaitu *"Dosa-dosa Orangtua terhadap Anak dalam Hal Finansial"* dan *Kiat Melipatgandakan Penghasilan* untuk Edisi Kedua (Revisi) tahun 2015 ini. Pada saat ini permasalahan ekonomi yang relatif sulit yaitu dengan adanya pengaruh krisis ekonomi global sehingga kondisi seperti ini yang kebanyakan orang mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangannya, baik di rumah tangga maupun perusahaan-perusahaan UMKM, Menengah, Perusahaan Multinasional sekalipun diharuskan cermat dalam



mengelola keuangan sehingga dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari serta mendapatkan keuntungan yang optimal.

Buku ini mengedepankan suatu penyajian yang unik yaitu dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti, ringan dan disertai contoh-contoh kasus maupun gambar-gambar ilustrasi yang cukup menarik, yang mana dapat diharapkan bagi para pembaca akan mudah memahami, mengerti dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Buku ini dapat dijadikan pedoman, bahan referensi, maupun inspirasi bagi orang awam serta pelajar/mahasiswa, guru, dosen maupun para pemerhati dan peminat masalah keuangan khususnya dalam pengelolaan keuangan yang bijak. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi kita semua.